

**STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI
INFORMASI MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN B.J. HABIBIE
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG**



SKIRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

Oleh:

HARMAYANI H

NIM : 40400114064

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harmayani H.
NIM : 40400114064
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 21 November 1996
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora, S1
Alamat : Jl. Dahlia Raya
Judul : Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi
Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie
Politeknik Negeri Ujung Pandang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 03 Agustus 2018



Penulis,

Harmayani H.
Harmayani H.

NIM:40400114064

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harmayani H.
Tempat/ Tanggal Lahir : Majene, 21 November 1996
NIM : 40400114064
Jurusan/ Prodi Studi : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jl. Dahlia Raya

Dengan ini menyatakan pas foto yang disertakan pada ijazah saya yang memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri. Atas segala konsekuensi/resiko yang dapat timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk keperluan ijazah saya.

Samata, 03 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan




Harmayani H.
NIM:40400114064

PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI

Samata, 03 Agustus 2018

Nama : Harmayani H
NIM : 40400114064
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi
Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri
Ujung Pandang

Penyusun

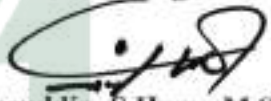

Harmayani H

NIM. 40400114064

Pembimbing I


A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 008

Pembimbing II


Syamsuddin, S.Hum., M.Si.
NIP: 19801312 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan,


A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.
NIP: 19700705 199803 1 008

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora,



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara nama **Harmayani H**, NIM **40400114064**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 03 Agustus 2018

Pembimbing I



A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 008

Pembimbing II



Syamsuddin, S.Hum., M.Si
NIP: 19801312 200501 1 001

MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang”, yang disusun oleh saudara **Harmayani H**, NIM 40400114064, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 23 Agustus 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 23 Agustus 2018 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Himayah, S. Ag., S.S., MIMS.	(.....)
Penguji I	: Touku Umar, S.Hum., M.IP.	(.....)
Penguji II	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.	(.....)
Pembimbing I	: A. Ibrahim S.Ag., S.S. M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Syamsuddin, S.Hum., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh :

KEMENTERIAN AGAMA
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Barsmannor, M. Ag.

Nip. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, petunjuk serta petolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Haeruddin dan Ibunda Murniati. Penulis haturkan penghargaan istimewa dan ucapan terima kasih yang tulus, dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta pengorbanan mengasuh, membimbing, mendidik, disertai doa tulus yang tiada henti kepada penulis. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada kedua Saudari penulis Verawati, Amd.Keb dan Haerani H, S.P yang menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu bisa menjadi adik yang baik. Dan juga keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi selama penulis melaksanakan studi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan selaku wakil Rektor II, Prof. Dr. Hj. Siti Aisyah Kara MA.PhD selaku wakil Rektor III, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan menjadi mahasiswa di

kampus UIN Alauddin Makassar yang merupakan kampus yang bernuansa Islami, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.

2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag, selaku Dekan fakultas Adab dan Humaniora beserta Wakil Dekan I, Dr. Abd. Rahman R, M. Ag, Bidang Akademik, Wakil Dekan II Dr. Syamzan Syukur Bidang Administrasi Umum, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag S.S., MIMS. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Syamsuddin S.Hum., M.Si selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Touku Umar, S.Hum., M.IP. Selaku Munaqisy I dan Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS. Selaku Munaqisy II yang telah memberikan saran, kritikan, masukan yang membangun bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan dalam membimbing dan mendidik selama perkuliahan sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan Perpustakaan secara maksimal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Para Pustakawan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk di wawancarai oleh penulis dan senantiasa membantu penulis dalam memberikan data-data guna penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar jurusan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 terkhusus kepada kelas AP 3/4 yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman KKN Angkatan ke-57 dan Masyarakat serta Adik-adik yang ada di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang telah menganggap penulis sebagai keluarga sendiri dan senantiasa memberi spirit kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku, Aqlia Ayu Puspita, Nur Aisa, Anita, Nengsih, Mutmainnah, Andi Nila Nurfadhillah, Nila Mulia Sari, Cicci Chairunisa, Ernita Putri Ukkas, Kasmiani, dan Nurmawaddah Warramah yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan nasihat-nasihat demi kebaikan penulis serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kata, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Samata Gowa, 2018

Penulis

HARMAYANI H.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Integrasi Keislaman.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	11-42
A. Pustakawan.....	11
B. Literasi Informasi.....	22
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	43-48
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	44
C. Metode Pengumpulan Data.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49-87
A. Deskripsi Lokus Penelitian	49
B. Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang	60
C. Kendala yang dihadapi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang	78
BAB V. PENUTUP.....	88-91
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

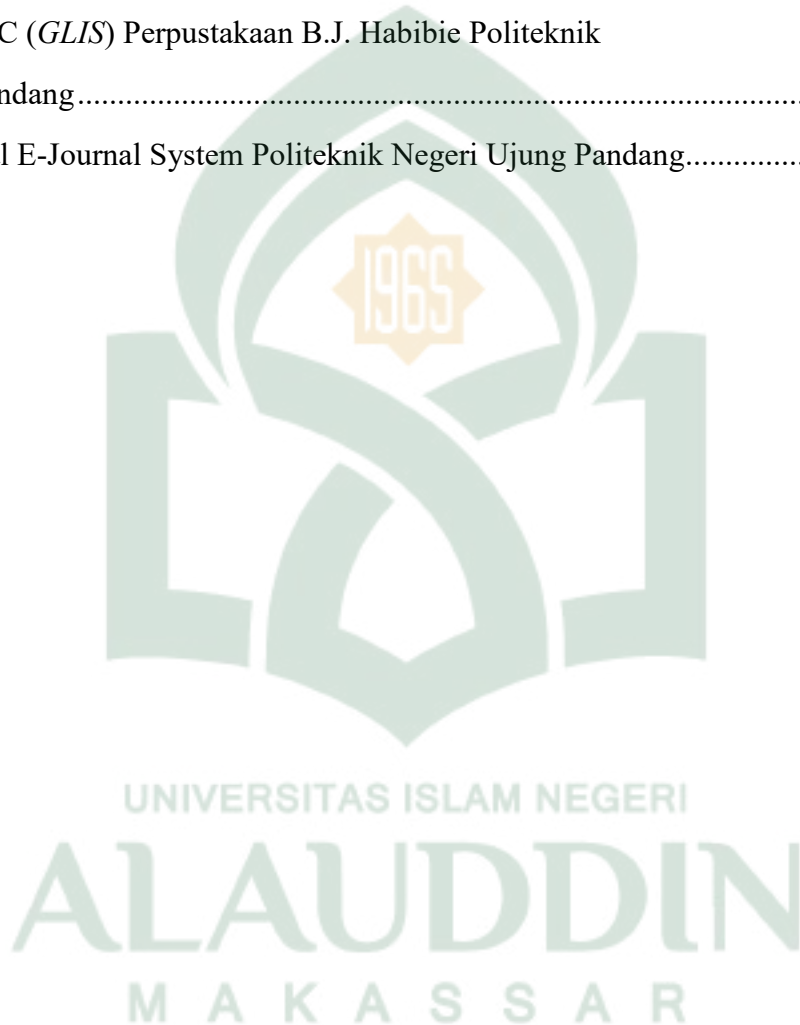
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan.....	41
Tabel 4.1 Struktur Organisasi dan Ketenagaan.....	52
Tabel 4.2 Staf Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pameran Buku di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.....	68
Gambar 2 : Website Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.....	70
Gambar 3 : OPAC (<i>GLIS</i>) Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.....	71
Gambar 4 : Portal E-Journal System Politeknik Negeri Ujung Pandang.....	72



ABSTRAK

Nama : Harmayani H.
Nim : 40400114064
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Skripsi ini membahas tentang “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang”. Rumusan masalah dari penelitian adalah Bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang, dan Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana data yang diperoleh dianalisis dan diberikan penjelasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dalam hal strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa sudah berjalan tetapi belum optimal. Hal tersebut dilihat dari kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan hanya sekali. Pendidikan pemakai yang hanya dilakukan sekali kemungkinan akan membuat seseorang cepat lupa dan ketika ada teknologi atau sumber informasi baru yang ada di perpustakaan maka pemustaka tidak dapat menggunakannya secara optimal. Selain itu, Bentuk promosi yang dilakukan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang juga sangat kurang, dimana hanya mengadakan pameran buku di dalam ruang lingkup Perpustakaan saja. Kemudian, tingkat kenyamanan pengunjung di Perpustakaan juga kurang disebabkan sebagian besar kursi baca dalam kondisi rusak, dan sebagian komputer tidak bisa dimanfaatkan secara optimal karena mengalami kerusakan, hal tersebut membuat pemustaka enggan ke Perpustakaan dan tidak memanfaatkan Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yaitu ditinjau dari program pendidikan pemakai, pelayanan Perpustakaan, Kerjasama Program Studi/Jurusan, promosi Perpustakaan, dan melayani sistem informasi sudah berjalan tetapi belum optimal, disebabkan masih ada beberapa strategi yang belum terealisasi dengan baik.

Kata Kunci: Strategi, Pustakawan, Literasi Informasi, Perpustakaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi di era globalisasi sekarang ini merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat pada umumnya selalu memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu. Baik itu dengan cara pengamatan sendiri atau dengan mencari alat untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Di dukung dengan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang tentunya memudahkan masyarakat untuk mencari dan menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Informasi merupakan kebutuhan setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah atas, dan juga pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memperoleh informasi yang tentunya berkaitan dengan bahan-bahan perkuliahan dan sekaligus mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri. Seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam memperoleh suatu informasi, ketika ingin mencari informasi yang cepat, tepat dan relevan. maka dalam memperoleh informasi, diperlukan kemampuan untuk mencari, menemukan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif yang disebut dengan literasi informasi.

Peningkatan keterampilan dan kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa dalam mencari informasi di perpustakaan tentu tidak luput dari peran seorang pustakawan dalam meningkatkan pelayanan dan kualitas perpustakaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab VIII pasal 32 tentang tenaga perpustakaan, pendidikan, dan organisasi Profesi ayat 1 dan 2 yang menyebutkan

bahwa tenaga perpustakaan atau pustakawan memberikan layanan prima terhadap pemustaka dan menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif.

Dalam penelitian kali ini yang akan diteliti oleh penulis adalah Strategi Pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang Dimana yang dimaksud dalam hal ini yaitu kiat-kiat, inovasi atau kreatifitas pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Perpustakaan dan literasi informasi merupakan dua hal yang saling berhubungan, Perpustakaan tanpa adanya bahan pustaka dan pustakawan yang memadai tidak akan membantu proses literasi informasi.

Pada penelitian ini penulis terlebih dahulu telah melakukan observasi dan pengamatan di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang terdiri dari 6 jurusan yang terbagi atas 22 program studi dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 3000 Mahasiswa, Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang berada pada lantai 1 dengan memiliki 8 pustakawan serta jumlah koleksi sekitar 9000 judul dan 15000 eksampler koleksi. Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang juga telah menggunakan sistem layanan penelusuran koleksi, yaitu OPAC berbasis Web dengan *Open Source GLIS* dengan alamat <http://opac.poliupg.ac.id/> .

GLIS merupakan aplikasi otomasi Perpustakaan yang digunakan untuk menangani pekerjaan rutin Perpustakaan. Sistem otomasi ini mempunyai peran penting dalam membantu kelancaran pekerjaan Perpustakaan.

Implementasi software *GLIS* di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang dimulai sejak November 2007 sampai dengan sekarang.

Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang tentunya sudah melakukan beberapa kegiatan literasi informasi seperti menyediakan sarana dan prasarana berupa barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Pustakawan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal pengembangan perpustakaan serta mampu memiliki ide-ide dan inovasi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa agar tidak mudah mempercayai informasi yang sumbernya tidak jelas, seperti yang telah kita ketahui dengan maraknya informasi di era sekarang membuat mahasiswa harus pandai memilah informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhannya. sehingga mahasiswa mampu mengasah kemampuan literasi informasinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik Untuk mengetahui apa saja strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa khususnya di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu memberikan kemudahan pembaca dalam memahami istilah variable dalam penelitian ini untuk menghindari adanya kekeliruan dalam menafsirkannya. Fokus penelitian

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini membahas tentang strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Tentu sudah banyak referensi mengenai penelitian ini, tetapi peneliti hanya mengemukakan beberapa referensi saja, diantaranya:

1. *Urgensi Keterampilan Literasi Informasi di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang ditulis oleh Yuli Isriati Ishak (2014)* “ dalam skripsi ini menunjukkan bahwa urgensi literasi informasi di jurusan ilmu perpustakaan UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan acuan standar yang dibuat *Association*

of College and Research Libraries (ACRL). Kealamian dan keabsahan informasi dapat dikatakan sudah baik dalam hal pengetahuan tentang literasi informasi.

2. *Upaya Pustakawan Rujukan dalam Mengembangkan Literasi Informasi: Suatu Pendekatan Menggunakan Life History yang ditulis oleh Nur Tyastuti (2012)* dalam skripsi ini menunjukkan bahwa proses perkembangan kemampuan literasi informasi pada diri pustakawan rujukan ini terjadi berdasarkan pengalaman hidup, mulai dari masa kecil sampai menjadi seorang pustakawan rujukan. Selain itu, untuk perkembangan literasi seseorang harus memahami konsep literasi informasi agar menjadi pembelajar mandiri.
3. *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran, yang ditulis oleh Sitti Husaebah Pattah (2014) dalam jurnal Khizanah Al- Hikmah*, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap civitas akademika perlu memiliki kemampuan literasi informasi, dengan dimilikinya kemampuan tersebut, berarti telah memiliki keahlian untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Perpustakaan perlu memperkenalkan dan mengajarkan pemustakanya keterampilan yang terkait dengan akses dan pemanfaatan sumber informasi. Dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi ada berbagai model literasi informasi yang dapat diterapkan perpustakaan, selain itu adanya kolaborasi antara pustakawan dan fakultas dalam mengintegrasikan kegiatan literasi informasi juga perlu dilakukan.
4. *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online oleh Muh. Azwar Muin (2013)*. Buku ini membahas mengenai literasi informasi: strategi

penelusuran informasi online, pada dasarnya buku ini mengajak para kaum terpelajar baik pada tingkatan sekolah maupun perguruan tinggi yang saat ini hidup dizaman internet untuk mempelajari keterampilan literasi informasi khususnya dalam hal strategi penelusuran informasi online.

5. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan yang ditulis oleh Andi Ibrahim (2014)*. Buku ini membahas tentang kajian ilmu perpustakaan dan kearsipan, dalam buku ini juga membahas tentang literasi informasi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan dan memuat beberapa persoalan pada rumusan masalah maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi sumber bacaan yang bermanfaat terutama kepada mahasiswa dan pustakawan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi di perpustakaan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, memberikan sumbangsih pemikiran serta perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

F. Integrasi Keislaman

Secara sederhana literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara. Berbicara tentang kemampuan membaca dan menulis, Al Quran pun telah menganjurkan kepada kita untuk membaca, sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT, dalam Al-qur'an Surah al- Alaq (96) ayat 1-5.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama Republik Indonesia. Al-qur'an dan Terjemahan, (2006: 597).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pustakawan*

1. Pengertian Pustakawan

Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang bertugas menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan informasi, dituntut agar mampu memberdayakan pengetahuan dengan menggali potensi yang dimiliki perpustakaan. Disamping itu perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi harus berjalan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan pengguna.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, perpustakaan harus dikelola oleh pustakawan. Pustakawan bertanggung jawab untuk memberikan layanan berupa informasi kepada masyarakat pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat beberapa pengertian pustakawan menurut beberapa ahli.

Kata pustakawan berasal dari kata “pustaka” dengan demikian penambahan “wan” diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar, dan multimedia. Menurut Hasugian (2009: 137) bahwa “Pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian pelayanan atau jasa pengguna perpustakaan sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya dari pendidikan”.

Sulistyo-Basuki (1991: 159) menyatakan bahwa Pustakawan adalah tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari berkecimpung dalam dunia buku. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Pustakawan adalah orang yang berkecimpung dibidang perpustakaan atau ahli perpustakaan.

Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) (2007: 2) sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etiknya menyatakan bahwa “Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga iduknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pustakawan adalah profesi bagi orang yang bekerja di perpustakaan dan pusat informasi, profesi pustakawan tidak membedakan antara pustakawan pemerintah (PNS) atau pustakawan swasta (Non-PNS).

2. Kompetensi Pustakawan

Dalam menghadapi era globalisasi pustakawan harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya secara profesional. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki pustakawan akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu, dengan kata lain seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan dalam memberikan layanan pengguna.

Menurut Utomo yang dikutip oleh Hermawan dan Zen (2006: 174) menyatakan bahwa:

“Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sikap, nilai, perilaku, dan karakteristik seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan tingkat kesuksesan secara optimal”.

Kompetensi pustakawan dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pelayan informasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan. Dalam meningkatkan profesionalisme pustakawan ada yang harus diperhatikan dalam peningkatan kompetensi pustakawan. Menurut Hermawan dan Zen (2006: 176), komponen yang harus di perhatikan dalam peningkatan kompetensi pustakawan yaitu:

- a. Penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta integritas pustakawan.
- b. Kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan pustakawan.
- c. Kesesuaian dan persyaratan penempatan kerja pustakawan.
- d. Pengakuan dan jaminan formal pustakawan kepada masyarakat.
- e. Standar kinerja (kualitas dan kuantitas) yang harus dicapai pustakawan.
- f. Sarana dan prasarana untuk peningkatan yang harus dicapai seorang pustakawan (pendidikan formal dan non formal).
- g. Perangkat organisasi kompetensi pustakawan.

Dengan adanya komponen-komponen tersebut diharapkan pustakawan mampu meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang pustakawan yang profesional.

3. Peranan Pustakawan

Perpustakaan bukanlah suatu tempat penyimpanan informasi yang bekerja secara otomatis yang kemudian membuka layanan kepada pemakainya, suatu hal yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas layanan adalah sumber daya manusia yang terdapat di perpustakaan, dalam hal ini pustakawan dan staff perpustakaan. Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 75) “Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang dibebankan kepadanya”.

Menurut Hermawan (2006: 57), peranan pustakawan dalam melayani pemustaka sangat beragam, misalnya pada lembaga pendidikan seperti Perpustakaan Sekolah, di samping berperan sebagai pustakawan dapat pula berperan sebagai guru. Di Perguruan Tinggi dapat pula berperan sebagai dosen peneliti. Di Perpustakaan Khusus disamping sebagai pustakawan dapat pula sebagai peneliti, minimal sebagai mitra peneliti.

Dalam banyak hal pustakawan memainkan berbagai peran (berperan ganda) yang dapat disingkat dengan akronim EMAS dengan rincian sebagai berikut:

1. Edukator

Sebagai *educator* (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik. Sebagai pendidik, pustakawan harus melaksanakan fungsi pendidik yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajar adalah mengembangkan

kemampuan berfikir dan melatih membina dan mengembangkan keterampilan. Oleh karenanya, pustakawan harus memiliki kecakapan mengajar, melatih mengembangkan, baik para pegawai maupun para pengguna jasa yang didalamnya. Sebagai seorang pustakawan pendidik, pustakawan harus juga memahami prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: “*ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang artinya sebagai berikut:

- a. *Ing ngarsa sung tulada* artinya harus mampu lewat sikap dan perbuatan menjadi dirinya sebagai pola anutan dan ikutan orang-orang yang dilayaninya.
- b. *Ing madya mangun karsa* artinya harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dilayaninya.
- c. *Tut wuri handayani* artinya harus mampu mendorong orang-orang yang dilayaninya agar berani berjalan didepan dan sanggup bertanggung jawab.

2. Manajer

Pada hakikatnya pustakawan adalah “manajer informasi” yang mengelola informasi pada satu sisi lain. Informasi yang banyak dan terdapat dalam berbagai wadah yang jumlah selalu bertambah harus dikelola dengan baik.

3. Administrator

Sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan serta dapat melakukan

analisis atas hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan upayaupaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

4. Supervisor

Sebagai supervisor pustakawan harus: a). Dapat melaksanakan pembinaan profesional, untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antar sesama pustakawan, sehingga dapat menumbuhkan dan peningkatan semangat kerja dan kebersamaan. b). Dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan, baik rekan-rekan sejawat maupun masyarakat pengguna yang dilayaninya. c). Mempunyai wawasan yang luas, pandangan jauh ke depan, memahami beban kerja, hambatan-hambatan, serta bersikap sabar, tetapi tegas, adil, objektif dalam melaksanakan tugasnya. d). Mampu berkoordinasi, baik dengan sesama pustakawan maupun dengan parapembinanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya.

Sedangkan Abbas yang dikutip oleh Kusumah (2001), mengemukakan bahwa peran pustakawan adalah :

1. Pustakawan sebagai gerbang ke masa depan dan masa lalu.
2. Pustakawan sebagai pengajar.
3. Pustakawan sebagai manajer *knowledge*.
4. Pustakawan sebagai *organizer* jaringan sumber-sumber informasi.
5. Pustakawan sebagai penyokong untuk pengembangan kebijakan informasi.
6. Pustakawan sebagai komunitas partner.

7. Pustakawan sebagai pengayak sumber informasi.
8. Pustakawan sebagai kolaborasi dengan penyedia sumber teknologi.
9. Pustakawan sebagai teknisi.
10. Pustakawan sebagai konsultan informasi

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pustakawan memiliki banyak peran, yaitu sebagai edukator, manager, pustakawan juga berperan sebagai pengayak sumber informasi, sebagai teknisi dan sebagai konsultan informasi untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan.

4. Kinerja Pustakawan

Dalam pencapaian sasaran dan tujuan suatu organisasi dibutuhkan tenaga-tenaga terampil di dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia sangat berperan bagi berjalannya suatu organisasi. Pencapaian tujuan suatu organisasi harus memiliki tenaga kerja yang memiliki pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat tercapainya kinerja yang diharapkan organisasi.

Soeprihanto (2000: 7), menjelaskan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja seseorang atau organisasi selama periode tertentu dibanding dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.

Sedangkan, menurut Sedarmayanti (2005: 51) Kinerja (*performance*) yaitu: Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing

dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara ilegal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya secara baik dan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan melalui prosedur tertentu yang berfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Pustakawan adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan

Menurut Rachman dan Zen (2006: 19), pustakawan dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Pustakawan ahli adalah mereka yang memiliki kualifikasi ahli dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan minimal sarjana atau berpengalaman lama mengelola perpustakaan secara professional.
2. Pustakawan terampil adalah yang menguasai teori-teori perpustakaan dan terampil memanfaatkannya dalam melaksanakan tugas-tugas rutin perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan.

3. Pustakawan penunjang adalah pustakawan yang banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan administratif atau pekerjaan yang sifatnya umum dan tidak terkait dengan ilmu perpustakaan dan informasi.

Dalam kode etik IPI dan UU tersebut tidak dicantumkan pendidikan minimal untuk menjadi seorang pustakawan, namun dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi (2004: 166), yang dimaksud dengan pustakawan adalah:

”Orang yang bertugas di perpustakaan, memilih, mengolah, meminjamkan, merawat pustaka, menjaga dan mengawasi perpustakaan, serta melayani pengguna. Untuk pustakawan perguruan tinggi paling rendah lulusan sarjana, dengan bidang pendidikan Strata 1 (S1) dalam bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi (Pusdokinfo), atau S1 bidang lain yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan, dengan melaksanakan tugas keprofesian dalam bidang perpustakaan.”

Selain itu, dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa:

“Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan perpustakaan”.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dalam pasal 32 juga menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban :

1. Memberikan layanan prima terhadap pemustaka,
2. Menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan
3. Memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Pustakawan perlu memiliki kemampuan lain untuk meningkatkan kinerjanya, seperti dikemukakan Prabowo Tjitropranoto antara lain :

1. Memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keperluan pengguna informasi.
2. Dapat berbahasa asing, terutama bahasa Inggris sehingga mempermudah hubungan internasional.
3. Memiliki kemampuan mengembangkan teknik dan prosedur kerja dalam bidangnya.
4. Mampu melaksanakan penelitian di bidang perpustakaan untuk menentukan inovasi baru sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan kajian, analisis atau penelitian ilmiah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pustakawan yang bertugas di perpustakaan haruslah orang yang memiliki pendidikan di bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Dengan kata lain pustakawan mempunyai kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Untuk pustakawan perguruan tinggi diharuskan minimal Strata 1 (S1) bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau bidang lain yang mempunyai kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya kompetensi perpustakaan yang baik diharapkan kinerja yang dihasilkan dapat mendukung pencapaian tujuan perpustakaan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna.

5. Sikap Pustakawan

Pustakawan merupakan komponen penting dalam mendirikan suatu perpustakaan. Pustakawan berfungsi sebagai mediator dalam memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan. Sikap pustakawan dalam melayani penggunaannya dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu perpustakaan menjalankan tugasnya.

Pengguna yang berkunjung untuk memanfaatkan perpustakaan tentu saja memiliki kebutuhan informasi serta pribadi karakter yang berbeda-beda sehingga berbeda pula pelayanan yang diberikan pustakawan. Oleh karena itu pustakawan dituntut untuk mampu memahami kebutuhan dan karakteristik pengguna tersebut. Reputasi perpustakaan didasarkan pada jasa yang diberikan, setiap perpustakaan harus memperhatikan hubungan antara pustakawannya (yang memberi pelayanan) dengan penggunaannya (yang dilayani).

Menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000: 96), pekerjaan yang menghadapkan pustakawan kepada pengguna yaitu pekerjaan pelayanan kepada pengunjung. Dalam menjalankan pekerjaan pelayanan ini, perlu diusahakan:

1. Bahwa terciptanya hubungan yang baik antara petugas dengan pengunjung: sikap yang ramah dan suka membantu.
2. Bahwa dipahami oleh petugas akan kedudukannya dalam melayani kebutuhan dari kepentingan pengunjung.
3. Bahwa ditaati peraturan-peraturan pelayanan yang telah ditetapkan, baik oleh petugas maupun oleh pengunjung.

4. Bahwa dipahami oleh petugas materi apa yang ada di perpustakaan, serta cara-cara dan alat-alat untuk menemukannya.
5. Bahwa diketahui oleh pustakawan perpustakaan lain mana yang memiliki koleksi yang berkaitan atau bersamaan dengan koleksi perpustakaan sendiri, supaya dapat menunjuk pengunjung ke perpustakaan itu atau meminjam buku yang dicari pengunjung. Disini penting adanya kerja sama antar perpustakaan.

Selain usaha-usaha di atas, sikap pustakawan dalam memberikan pelayanan merupakan hal yang penting karena interaksi langsung dengan pengguna. Pelayanan yang diberikan sebaiknya berlangsung secara cepat, tepat, serta bermanfaat. Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006: 130-139) menyatakan:

”Pustakawan harus mengembangkan sikap-sikap sebagai berikut: mengenal masyarakat pengguna, luwes dalam melayani, mengetahui kemauan pengguna, mempromosikan produk layanan, melayani sampai tuntas, tidak memaksakan kehendak, melayani dengan wajah ceria, menjamin kerahasiaan, mau mendengarkan keluhan, tidak berprasangka negatif, dan mengucapkan terima kasih.”

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa banyak usaha yang perlu dilakukan pustakawan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna. Pengguna yang dilayani dengan baik biasanya akan tertarik untuk datang kembali ke perpustakaan.

B. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Dalam bahasa Indonesia istilah literasi informasi berarti kemelekan informasi atau keberaksaraan informasi. Secara sederhana literasi informasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menyikapi berbagai informasi yang ada dalam masyarakat, Ibrahim (2014: 45).

Menurut Hasugian (2009: 200) dalam konteks perpustakaan dan informasi, literasi informasi berkaitan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah informasi yang tersedia baik di dalam perpustakaan maupun berada di luar gedung perpustakaan. Literasi informasi sebagai suatu keterampilan diperlukan karena merupakan dasar pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Dengan memiliki kemampuan tersebut pengguna informasi dapat menyelesaikan masalah secara kritis, logis, tidak mudah percaya terhadap informasi yang diterima dan dapat berinteraksi dengan sumber informasi yang berbeda-beda. Literasi informasi juga dibutuhkan agar pengguna informasi dapat lebih arif menyikapi informasi positif dan negatif yang ada.

Literasi informasi wajib dimiliki mahasiswa, jika mereka tidak mau ketinggalan dan menjadi asing di masyarakat yang telah dikelilingi informasi ini, dengan dimilikinya kemampuan tersebut pada diri mahasiswa, akan memudahkan mereka untuk merealisasikan slogan *lifelong education*. Selain itu, keterampilan untuk meliterasi informasi adalah salah satu strategi utama yang dikumandangkan UNESCO untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari literasi informasi itu sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana mengorganisasikan informasi, bagaimana menemukan informasi yang dibutuhkan dan bagaimana

menggunakan informasi tersebut untuk mempersiapkannya sebagai pembelajaran seumur hidup.

Menurut kamus bahasa Inggris pengertian *literacy* adalah kemelekkan huruf atau kemampuan membaca dan *information* adalah informasi. Maka literasi informasi adalah kemelekkan terhadap informasi. Istilah literasi informasi dalam kalangan masyarakat saat ini belum begitu familiar. Walaupun saat ini literasi informasi banyak dikaitkan dengan pengguna perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi. Literasi informasi menurut *Dictionary for Library and Information Science* oleh Reitz (2004: 356) adalah:

"Information literacy is skill in finding the information one needs, including and understanding of how libraries are organized, familiarity with resource they provide (including information formats and automated search tools), and knowledge of commonly used techniques"

Literasi informasi sebagai kemampuan mengidentifikasi, mencari, menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan secara efektif bukanlah merupakan keterampilan baru yang muncul sebagai tuntutan di era informasi. Konsep literasi informasi sebenarnya telah diartikan dan dilakukan sejak lama, dengan menggunakan istilah seperti *study skills*, *research skills*, dan *library skills*.

Konsep literasi informasi sebenarnya telah ada sejak lama tetapi belum begitu dikenal di Indonesia, hingga akhir tahun 1990-an dimana penggunaan sumberdaya informasi elektronik sudah membudaya sehingga istilah literasi informasi semakin dikenal luas. Konsep literasi informasi berkaitan pula dengan perpustakaan, dimana konsep literasi informasi berkenaan dengan konsep

keterampilan perpustakaan dalam mengakses serta memanfaatkan informasi dan sumberdaya perpustakaan secara efektif.

Menurut Hancock yang dikutip oleh Andayani (2008: 3) mendefenisikan literasi informasi merupakan sebuah kemampuan individu untuk: (1) mengenali kebutuhan informasi, (2) mengidentifikasi dan mencari sumber informasi yang tepat, (3) mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi, (4) mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh, (5) mengorganisasikan informasi, (6) menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif.

Berdasarkan pengertian literasi informasi yang telah diuraikan, maka literasi informasi adalah sebuah kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan mengerti bagaimana perpustakaan mengorganisasikan koleksi, mengetahui sumber informasi yang tersedia di perpustakaan (termasuk format dan alat penelusuran informasi) dan pengetahuan umum untuk penelusuran informasi. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif seperti penambahan infrastruktur teknologi pada transfer informasi kepada orang lain, termasuk konteks sosial, politik dan budaya.

2. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama dalam dunia pendidikan tinggi. Saat ini seseorang dihadapkan dengan berbagai jenis informasi yang berkembang sangat pesat, tetapi belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan para pencari informasi. Literasi informasi akan

mempermudah seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi.

Literasi informasi juga sangat penting dalam dunia perguruan tinggi untuk mendukung pendidikan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Dengan memiliki literasi informasi maka peserta didik akan mampu berfikir secara kritis dan logis. Tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu dilakukan evaluasi sebelum informasi tersebut digunakan.

The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan bahwa literasi informasi memampukan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO (2005: 1) juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:

- a. Memampukan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritikal mengenai kehidupan mereka.
- c. Kesesuaian Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan.

Menurut Doyle yang dikutip oleh Wijetunge (2005: 33) mengatakan bahwa dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka seorang individu akan mampu:

- a. Menentukan informasi yang akurat dan lengkap untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan kemampuan literasi informasi tersebut, mahasiswa dapat menemukan kebutuhan informasi yang diinginkan.
- b. Dapat menentukan batasan informasi yang dibutuhkan. Kemampuan literasi informasi yang dimiliki bisa menentukan batas informasi apa yang ingin dicari.
- c. Dapat mengidentifikasi sumber informasi yang potensial, dengan kemampuan tersebut mahasiswa bisa mengidentifikasi informasi apa saja yang cocok untuk kebutuhannya.
- d. Memformulasikan informasi, dengan kemampuan literasi informasi tersebut mahasiswa dapat mengkolaborasikan atau memadukan informasi yang didapatkan.
- e. Mengembangkan strategi penelusuran, dengan kemampuan tersebut mahasiswa dapat mengembangkan cara mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- f. Mengakses sumber informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, dengan kemampuan literasi informasi tersebut mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah.
- g. Mengevaluasi informasi, dengan kemampuan literasi informasi tersebut mahasiswa dapat memilih dan memilah informasi yang cocok untuk kebutuhannya.
- h. Mengorganisasikan informasi, dengan kemampuan literasi informasi tersebut mahasiswa mampu mengelompokkan informasi-informasi yang telah diperoleh.

- i. Menggabungkan informasi menjadi dasar pengetahuan, dengan kemampuan literasi informasi tersebut mahasiswa dapat menyatukan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber.
- j. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan, dengan kemampuan literasi informasi tersebut mahasiswa dapat menggunakan informasi secara tepat sesuai kebutuhan.

Berdasarkan tujuan tersebut maka tujuan literasi informasi adalah untuk membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pribadi seorang individu maupun untuk lingkungan masyarakat.

3. Manfaat Literasi Informasi

Memiliki literasi informasi akan dapat memudahkan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Menurut Gunawan (2008: 3) literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah memampukan untuk belajar secara terus-menerus.

Menurut Adam (2009: 1) terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu dalam pengambilan keputusan Peran literasi informasi dapat membantu pemecahan masalah suatu persoalan. Dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah, seseorang harus memiliki informasi yang cukup untuk dapat mengambil sebuah keputusan.
2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk menjadi manusia pembelajar. Dengan memiliki keterampilan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, maka seseorang akan dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.
3. Menciptakan pengetahuan baru Berdasarkan pemahaman literasi informasi maka akan terciptalah pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang

benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.

Menurut Hancock (2004: 1) manfaat literasi informasi adalah:

1. Untuk pelajar

Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Mahasiswa yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

2. Untuk masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

3. Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

Sedangkan Gunawan (2008: 2-3) menyatakan bahwa manfaat dari literasi informasi adalah agar seseorang dapat hidup sukses dalam masyarakat informasi, dan mendukung kita dalam persaingan di era globalisasi.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang baik pelajar, pekerja, dan dalam lingkungan masyarakat. Literasi informasi yang dimiliki setiap orang akan dapat memudahkan orang tersebut dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah maupun ketika membuat suatu kebijakan.

4. Komponen Literasi Informasi

Ada beberapa literasi menurut Bandary (2003: 7) yang dapat mendukung literasi informasi, yaitu:

1. Literasi Perpustakaan (*library literacy*). Literasi perpustakaan membantu seseorang menjadi pengguna mandiri perpustakaan dan mampu untuk menetapkan, menempatkan, mengambil dan menemukan kembali informasi dari perpustakaan.
2. Literasi Visual (*visual literacy*), diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk kemampuan untuk berfikir, belajar dan menjelaskan istilah yang digambarkan.
3. Literasi Media (*media literacy*), didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, menganalisis dan menghasilkan informasi untuk hasil yang spesifik.
4. Literasi Komputer (*computer literacy*), secara umum diartikan akrab dengan perangkat komputer dan mampu menciptakan dan memanipulasi dokumen, serta akrab dengan email dan internet.
5. Literasi Jaringan (*network literacy*) adalah kemampuan untuk menentukan lokasi akses dan menggunakan informasi dalam lingkungan jaringan pada tingkat nasional, regional dan internasional.

Komponen literasi informasi yang telah dijelaskan di atas merupakan bentuk-bentuk literasi yang mendukung tercapainya tujuan dari literasi informasi itu sendiri. Kelima komponen tersebut sangat dibutuhkan dan akhirnya akan saling mendukung untuk tercapainya literasi informasi.

5. Model Literasi Informasi

Dalam perkembangannya, literasi informasi memunculkan berbagai jenis model literasi informasi yang dapat diterapkan pada pelajar, masyarakat umum, dan pegawai kantoran. Beberapa model literasi informasi yang sudah banyak diterapkan di perguruan tinggi, yaitu:

1. *The Big6TM*

The Big 6 dikembangkan di AS oleh dua pustakawan, Mike Eisdenberg dan Bob Berkowitz. The Big 6 menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan keterampilan informasi serta teknologi. Model The Big 6 terdiri dari 6 tahap pemecahan masalah, pada masing-masing tahap dikelompokkan dua sub langkah atau komponen.

2. *Seven Pillars model*

SCONUL (*Standing Conference of National and University Libraries*) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut *Seven Pillars of Information Literacy*. Keterampilan dasar literasi informasi (pilar 1 sampai 4) merupakan dasar bagi semua isu dan topik, dapat diajarkan pada semua tingkat pendidikan. Keterampilan tersebut juga diperkuat dan diperkaya melalui penggunaan berkala serta pembelajaran sepanjang hayat, umumnya melalui program dan sumber yang disediakan oleh perpustakaan. Untuk mencapai pilar 5 sampai 7, tantangan yang dihadapi lebih besar karena

keanekaragaman orang. *Model Seven Pillar* terdiri dari 2 himpunan keterampilan dan 7 pilar, yaitu:

- a. *How to find and how to access the information.*
 - a) Identify; Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi (Pilar Pertama).
 - b) Scope; Kemampuan membedakan cara mengatasi kesenjangan dan mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan (Pilar Kedua).
 - c) Plan; Kemampuan membangun strategi penelusuran (Pilar Ketiga).
 - d) Gather; Kemampuan menemukan dan mengakses informasi (Pilar Keempat).
- b. *How to understand and use the information.*
 - a) Evaluate; Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi, mengetahui bagaimana mengakses relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan (Pilar Kelima).
 - b) Manage; Kemampuan mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain (Pilar Keenam).
 - c) Present; Kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber informasi untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru (Pilar Ketujuh).

3. *Empowering*

8 Model literasi Empowering 8 menggunakan pendekatan pemecahan masalah berupa resource-based learning yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan sumber datanya. Model literasi ini dihasilkan dari dua workshop yaitu di Kolombo tahun 2004 dan di Patiala-India tahun 2005. (Sulistyo-Basuki 2013).

Model The Big6, Seven Pillars, dan Empowering 8 mempunyai persamaan, bahwa model literasi informasi adalah mengidentifikasi topik, strategi pencarian informasi, menemukan dan akses informasi, mengorganisasikan informasi dan mengevaluasi informasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kemampuan menciptakan informasi, dan menilai informasi.

6. Standar Literasi Informasi Perguruan Tinggi

Standar literasi informasi dibuat oleh ACRL merupakan standar untuk menilai kemampuan literasi informasi, kerangka ini memuat garis besar proses dimana mahasiswa, pustakawan, dan staf lainnya dapat menentukan indikator tertentu untuk mengetahui apakah seorang mahasiswa dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi. Kompetensi literasi informasi ini berguna bagi mahasiswa karena dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir ketika mahasiswa berinteraksi dengan informasi yang berbeda-beda. Kompetensi ini juga akan menjadikan seorang mahasiswa lebih peka untuk mengembangkan pola pikir dalam sistem pembelajaran serta menjadikan mahasiswa dapat mengetahui tindakan yang diperlukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi. Standar Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi (*Information Literacy Competency Standard For Higher School*) disetujui oleh ACRL Broad pada 18 Januari 2000. Standar ini terdapat 22 (dua puluh dua) indikator yang berfokus pada kebutuhan mahasiswa pendidikan tinggi. Lima standar tersebut yaitu:

1. Mahasiswa yang literet menentukan jenis dan batas informasi yang diperlukan.

2. Mahasiswa yang literet mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien.
3. Mahasiswa yang literet mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.
4. Mahasiswa yang literet menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Mahasiswa yang literet mamahami isu ekonmi, hukum dan sosial seputar penggunaan akses informasi secara etis dan legal.

Standar pertama menyatakan bahwa mahasiswa yang literet mampu menentukan jenis dan batas informasi yang diperlukan. Standar ini memiliki empat indikator yaitu: (1) mahasiswa yang literet mendefinisikan dan menyatakan dengan jelas kebutuhan terhadap informasi; (2) mahasiswa yang literet menentukan jenis dan bentuk sumber informasi yang potensial; (3) mahasiswa yang literet memperhitungkan biaya dan keuntungan yang diperoleh dari informasi yang dibutuhkan; dan (4) mahasiswa yang literet mengevaluasi jenis dan batas informasi yang diperlukan.

Standar yang kedua menyatakan mahasiswa yang literet mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien. Standar ini memiliki lima indikator yaitu: (1) mahasiswa yang literet menentukan metode penelitian atau sistem penelusuran informasi yang sesuai untuk mengakses informasi; (2) mahasiswa yang literet membuat dan melakukan strategi penelusuran yang telah dirancang dengan efektif; (3) mahasiswa yang literet melakukan temu kembali informasi dengan berbagai metode; (4) mahasiswa yang literet memperbaiki strategi penelusurannya jika diperlukan; dan (5) mahasiswa yang literet mengutip, mencatat, dan mengelola informasi dan sumber-sumbernya dengan baik.

Standar yang ketiga menyatakan mahasiswa yang literet mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan memasukkan informasi yang telah dipilih ke dalam sistem pengetahuan dan nilai yang dimilikinya. Standar ini memiliki tujuh indikator yaitu: (1) mahasiswa yang literet meragukan ide utama dari informasi yang dikumpulkan; (2) mahasiswa yang literet menentukan dan menerapkan kriteria untuk mengevaluasi informasi dan sumbernya; (3) mahasiswa yang literet mensintesis atau menyatukan ide-ide utama untuk membentuk konsep baru; (4) mahasiswa yang literet membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada untuk menentukan nilai tambah, kontraksi, dan karakteristik yang unik lainnya dari informasi tersebut; (5) mahasiswa yang literet menentukan apakah pengetahuan baru memberikan pengaruh kepada sistem nilai dan mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan perbedaan; (6) mahasiswa yang literet memeriksa pemahaman dan interpretasi informasi melalui wawancara dengan individu lain, para ahli dibidangnya, dan para praktisi; dan (7) mahasiswa yang literet menentukan apakah query (pertanyaan) awal harus diperbaiki.

Standar keempat adalah mahasiswa yang literet menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Standar ini memiliki tiga indikator yaitu: (1) mahasiswa yang literet memakai informasi yang baru dan yang sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan suatu hasil karya atau petunjuk tertentu; (2) mahasiswa yang literet memperbaiki proses pengembangan suatu karya; (3) mahasiswa yang literet mengkomunikasikan hasil karya secara efektif kepada orang lain.

Standar kelima adalah mahasiswa yang literet memahami isu ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan akses informasi secara etis dan sesuai hukum. Standar ini memiliki tiga indikator yaitu: (1) mahasiswa yang literet memahami isi etika, hukum dan sosial-ekonomi seputar informasi dan teknologi;

(2) mahasiswa yang literet mematuhi undang-undang, peraturan, kebijakan institusi dan etika yang berkaitan dengan akses dan penggunaan sumber informasi; (3) mahasiswa yang literet mengakui penggunaan sumber-sumber informasi saat menunjukkan hasil karya.

Dari indikator-indikator pada masing-masing standar yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa, standar satu berfokus pada tahap mengenali informasi yang dibutuhkan, pada standar dua berfokus pada tahap mengakses informasi, pada standar tiga berfokus pada tahap evaluasi informasi, pada standar empat berfokus pada tahap penciptaan informasi baru dan pada standar lima berfokus pada tahap menggunakan informasi secara etis dan legal.

Standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi terdiri dari serangkaian pekerjaan untuk mengatakan seseorang literet terhadap informasi. Kompetensi ini disajikan melalui proses kerjasama antara pihak institusi, pustakawan dan para pemegang peran penting lain yang mengidentifikasi seorang mahasiswa dikatakan literet terhadap informasi. Mahasiswa akan menemukan kegunaan dari kompetensi tersebut karena disediakan sebuah kerangka kerja untuk mengontrol bagaimanakah seorang mahasiswa berinteraksi dengan informasi di sekitar mereka. Setiap mahasiswa seharusnya mahir terhadap kompetensi yang telah dijabarkan, namun untuk semua orang akan menerapkannya pada tingkat atau profesi setra kecepatan yang sama.

Untuk mengimplementasikan standar secara penuh, maka pertama yang harus dilakukan sebuah institusi adalah harus menjelaskan cara dan tujuan pendidikan untuk menentukan bagaimana literasi informasi akan dipelajari. Untuk mencapai tujuan dari konsep tersebut, peranan institusi pendidikan dan para pengajarnya sangat penting untuk meningkatkan literasi informasi pada mahasiswanya.

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi pada dasarnya merupakan suatu unit pelaksana teknis yang merupakan bagian integral pada suatu perguruan tinggi. Unit perpustakaan bekerja sama dengan unit-unit kerja lainnya harus dapat berperan aktif dalam membantu perguruan tinggi tempatnya bernaung untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi, yaitu :

“Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi”. (2007: 15).

Sedangkan dalam buku Panduan Penyelenggara Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (1992 : 1) dinyatakan bahwa :

“Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan merupakan unit yang membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya”.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dibawah naungan perguruan tinggi yang turut membantu pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat guna pencapaian tujuan perguruan tinggi tempatnya bernaung.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar dan memberikan pelayanan kepada pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Menurut Sulistyio Basuki (1991: 52) tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademik, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai jasa perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak sengaja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar, dan mempertinggi kualitas pelaksanaan kegiatan perguruan tinggi dengan melakukan kegiatan layanan informasi, pemanfaatan informasi serta penyebarluasan informasi tersebut.

3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki fungsi sebagai sarana pemenuhan informasi bagi masyarakat perguruan tinggi, fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

- a. Ditinjau dari segi proses pelayanan sesuai dengan tujuannya, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai 5 fungsi, yaitu:
 - 1) Sebagai pusat pengumpulan informasi
 - 2) Sebagai pusat pelestarian informasi
 - 3) Sebagai pusat pengolahan informasi
 - 4) Sebagai pusat pemanfaatan informasi
 - 5) Sebagai pusat penyebarluasan informasi
- b. Ditinjau dari segi program perguruan tinggi yang didukung sesuai dengan peranannya, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai 3 macam fungsi, yaitu:
 - 1) Sebagai pusat pelayanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran.
 - 2) Sebagai pusat pelayanan untuk program penelitian.
 - 3) Sebagai pusat pelayanan informasi untuk program pengabdian kepada masyarakat.
- c. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, pada setiap perpustakaan perguruan tinggi tersebut di atas dapat dibedakan 2 macam sifat fungsi, yaitu:
 - 1) Fungsi yang bersifat akademis edukatif.
 - 2) Fungsi yang bersifat administratif teknis.

(Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi, 1979: 3)

Sedangkan Sulistyio Basuki (1993: 3) mengemukakan bahwa fungsi perpustakaan adalah :

- 1) Sebagai sarana simpan karya manusia
- 2) Sebagai sumber informasi
- 3) Sebagai sarana rekreasi
- 4) Sebagai sarana pendidikan
- 5) Sebagai sarana pengembangan kebudayaan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi edukasi, informasi, rekreasi, serta sebagai sarana pengembangan kebudayaan yang diperuntukkan bagi seluruh civitas akademika suatu perguruan tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, Suryabrata (1983: 76). Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaahan masalah-masalah dalam hal ini adalah strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini adalah Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Jalan Perintis Kemerdekaan Km 10 Makassar, Dilaksanakan sejak 07 Mei 2018 sampai 07 Juni 2018.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan, Arikunto (2006: 129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan, menurut Sugiyono (2009: 54) menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Muh. Sabri Ali, S.Sos. M.I.kom	Sekretaris Perpustakaan	Informan 1
2	Wahyuni Amin, S.Hum.	Pustakawan Layanan Sirkulasi	Informan 2

3	Sitti Maryam, S.I.P.	Pustakawan Sub Bagian Pengolahan Bahan Pustaka	Informan 3
4	Abdul Rahman Muhsen, S.Sos.	Pustakawan Layanan Tugas Akhir	Informan 4
5	Nurindah Lestari	Mahasiswa Administrasi Bisnis	Informan 5
6	Mutia Isma Bintang	Mahasiswa Teknik Elektro	Informan 6

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dan mendukung data primer yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Sumber data sekunder diperoleh dari data yang tidak langsung dari informan yang ditentukan akan tetapi bisa saja dari orang lain atau dokumen, Sugiyono (2009: 59).

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 308) Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk itu seorang peneliti harus memiliki metode dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang akurat untuk penelitiannya. Sehingga didalam penelitian ini ada tiga (3) metode (cara) yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, Sugiyono (2013: 308). Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang ada didalam perpustakaan agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dan mencatat hal-hal yang mungkin berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara rinci dan sistematis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian, Riyanto (2011: 82). Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan langsung menyangkut data yang mendukung penelitian kepada pihak-pihak yang berwenang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai alat bukti atau keterangan. Mengambil dokumen resmi, baik dalam bentuk statistik maupun dokumen narasi yang dapat menunjang penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan atau *participant observation* Moleong (2007: 9). Sedangkan menurut Nasution (2003: 55) menjelaskan bahwa tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif, karena segala sesuatunya belum mempunyai kepastian dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Sehingga hanya peneliti itu sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat perekam.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono (2013: 335).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan

data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.

Menganalisa data dilakukan dengan memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan masalah peneliti. Penafsiran ini akan menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori dan fenomena yang ada dilapangan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013: 338) analisis data dilakukan dengan 3 langkah, yaitu:

a. Reduksi data

Dalam mereduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada langkah ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokus Penelitian

Politeknik Negeri Ujung Pandang sebelumnya bernama Politeknik Universitas Hasanuddin yang didirikan pada tahun 1987. Pada saat didirikan, Politeknik tidak memiliki Perpustakaan, yang ada hanya ruang baca yang menjadi cikal bakal Perpustakaan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Pada tahun 1991 ruang baca dikelola oleh salah satu staf, karena terus meningkatnya pemanfaatan Perpustakaan, staf dari tahun ke tahun bertambah jumlahnya. Pada tahun 1992 Politeknik kemudian menerima 2 tambahan staf baru yang masing-masing berlatarbelakang pendidikan SMU dan D3 Ilmu Perpustakaan. Dan pada tahun 1994, Perpustakaan kemudian dipindahkan ke ruangan yang lebih luas karena sudah tidak memadai lagi dalam mengakomodasi penambahan koleksi dan aktifitas pengunjung dari hari ke hari semakin meningkat. Pada tahun 1995, untuk pertama kalinya ditunjuklah kepala Perpustakaan pada saat itu, dan pada tahun tersebut diperkenalkan pula program komputer untuk sistem otomatisasi Perpustakaan dengan nama *MetaMARC*. Pemanfaatannya tersebut sepenuhnya di danai oleh *The Second Indonesian Polytechnic Project (SIPP)*. Tahun 1996, perpustakaan dipindahkan di sebuah gedung tersendiri. Gedung tersebut dahulunya merupakan loker mahasiswa.

Satu babakan sejarah penting pengembangan Perpustakaan Politeknik adalah kesediaan mantan Presiden RI Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie

mengabadikan namanya sebagai nama Perpustakaan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Ide mengabadikan nama B.J. Habibie adalah inisiatif Bapak Salmubi sebagai kepala Perpustakaan yang mengajukan proposal kepada beliau, selanjutnya pengundangan direktur dan kepala Perpustakaan untuk bertemu langsung di kediaman pribadi beliau di kawasan Kuningan Jakarta, dan pada hari itu bertepatan di hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 2007, B.J. Habibie menandatangani prasasti pengabdian nama Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf. Habibie sebagai nama perpustakaan Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang merupakan Unit yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat di Politeknik. Tersedianya sumber-sumber informasi, fasilitas-fasilitas, dan layanan Perpustakaan yang memadai dan berkualitas merupakan faktor utama dalam mengoptimalkan peran Perpustakaan terhadap pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Perpustakaan harus berperan aktif dalam mendukung terwujudnya visi dan misi Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan menjadikan Perpustakaan Politeknik Negeri Ujung Pandang sebagai Perpustakaan akademik yang unggul dalam menyediakan sumber-sumber informasi dan layanan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan akademik dan penelitian.

1. Visi dan Misi Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

- a) Visi

Menjadi Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang sebagai Perpustakaan akademik yang unggul dengan menyediakan sumber-sumber informasi dan layanan untuk memnuhi kebutuhan kegiatan akademik dan penelitian.

b) Misi

- 1) Megorganisasikan dan menyediakan akses terhadap sumber-sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 2) Mempromosikan Perpustakaan sebagai unit utama dalam menunjang kegiatan akademik dan riset.
 - 3) Mempromosikan nilai dan manfaat dari kegiatan membaca dalam rangka memperkaya cakrawala pemakai Perpustakaan untuk menjado pembelajar sepanjang hayat.
 - 4) Menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi seluruh pemakai Perpustakaan.
 - 5) Menyediakan layanan bermutu bagi para pemakai Perpustakaan.
2. Tujuan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang

Untuk menunjang tercapainya Visi dan Misi tersebut, maka seluruh kegiatan yang ada di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang secara spesifik akan diarahkan pada sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan ruangan dan fasilitas Perpustakaan sehingga pemakai perpustakaan dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar dan riset dengan efisiensi dan efektif.
- b. Meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan dan sumber-sumber informasi lain bentuk printed dan nonprinted, termasuk sumber-sumber informasi elektronik.
- c. Menambah fasilitas dan layanan sehingga kebutuhan pemustaka Perpustakaan dapat terpenuhi secara lebih baik.
- d. Melakukan usaha-usaha intensif yang diarahkan agar teknologi yang digunakan di perpustakaan dan pemeliharaan bagi staf
- e. Menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif dan menyenangkan untuk mendukung pelayanan perpustakaan yang efektif dan efisien agar Perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal
- f. Membuka peluang dan kesempatan bagi staf untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan SDM agar pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme staf meningkat sejalan dengan perkembangan Ilmu Perpustakaan dan Teknologi.
- g. Meningkatkan kegiatan promosi untuk meningkatkan pemanfaatan Perpustakaan

3. Struktur Organisasi Dan Ketenagaan Perpustakaan

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat yang paling penting dimana terhimpun beberapa orang yang bekerja sama dan masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diemban untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Karena dalam suatu organisasi hal tersebut sangat dibutuhkan dilihat dari banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dengan baik. Berjalan lancar atau tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh adanya struktur organisasi yang dimiliki dan telah disesuaikan dengan kondisi dan aturan yang berlaku di tempat tersebut.

Tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif apabila terdapat suatu sistem kerja yang baik melalui pembagian tugas dan tanggung jawab maupun wewenang.

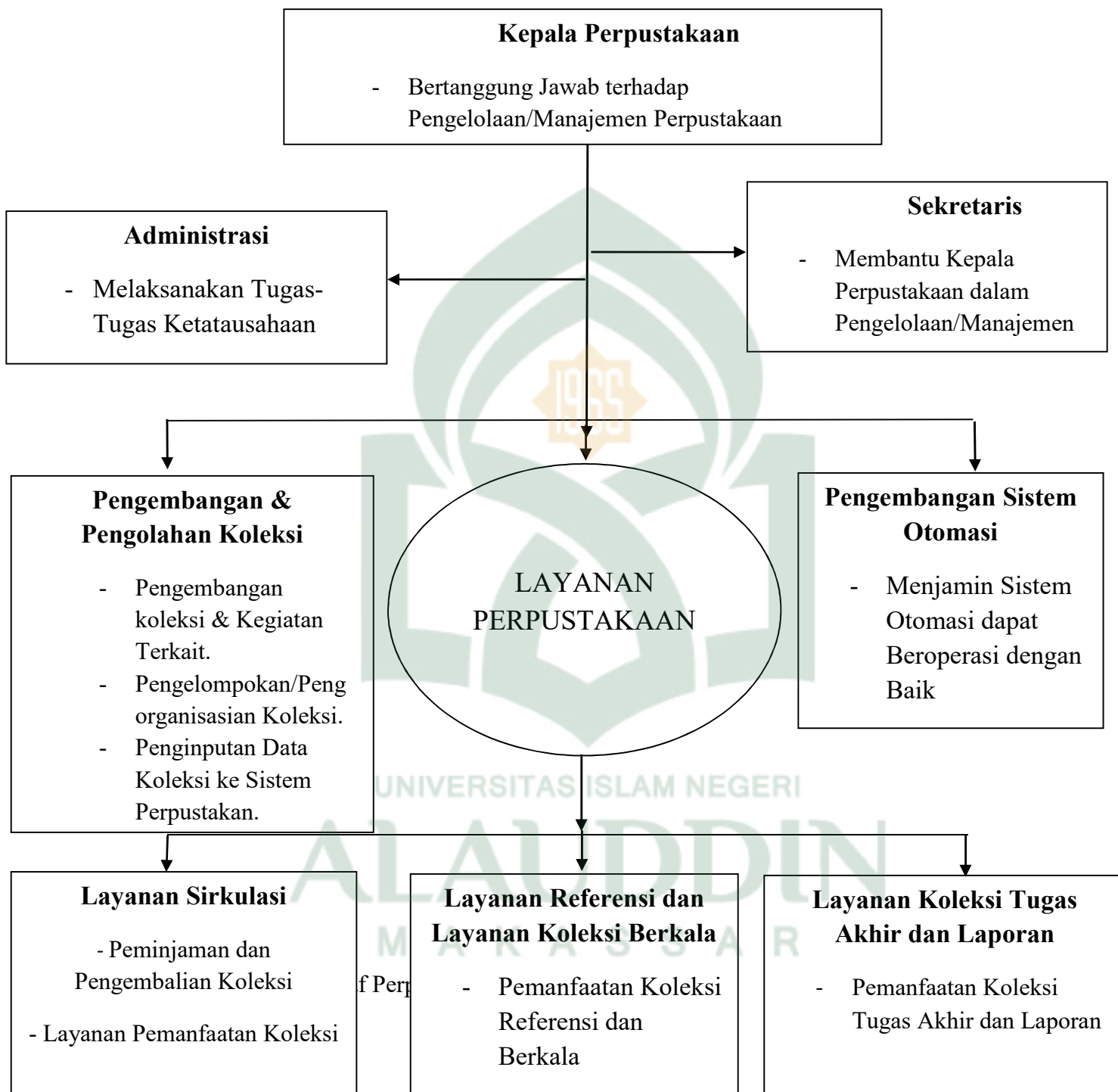


Berikut ini Struktur Organisasi perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri

Ujung Pandang

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN

B.J. HABIBIE POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG



Saat ini ada 8 staf yang bertugas memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengelola Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang, Terdiri dari satu orang kepala Perpustakaan, dan 7 orang pustakawan.

No	Nama	Jabatan
1.	Salmubi, S.Sos.,S.S.,M.IM.	Kepala Perpustakaan
2.	Muhammad Sabri Ali, S.Sos. M.I. Kom	Sekretaris Perpustakaan
3.	Abdul Rahman Muhsen, S.Sos	Pustakawan Layanan Tugas Akhir
4.	Sahriana, S.Sos.	Pustakawan Layanan Sirukulasi
5.	Wahyuni Amin, S.Hum.	Pustakawan Layanan Sirukulasi
6.	Nurhayati S.sos	Sub. Bagian Pengolahan Bahan Pustaka
7.	Sitti Maryam, S.I.P	Sub. Bagian Pengolahan Bahan Pustaka
8	Rahmawati, S.Sos.	Sub. Bagian Administrasi

2. Pelayanan Perpustakaan

Adapun jadwal pe layanan perpustakaan Politeknik Negeri Ujung Pandang berlangsung selama lima hari kerja yakni:

Senin - Kamis Pukul 08.00 WITA - 15.30 WITA

Istirahat Pukul 12.00 WITA - 13.30 WITA

Jum'at Pukul 08.00 WITA-15.30 WITA

Istirahat Pukul 11.00 WITA - 13.30 WITA.

3. Sistem Layanan Perpustakaan

Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang telah menerapkan sistem layanan terbuka untuk semua jenis layanan yang memungkinkan pengguna Perpustakaan memiliki akses langsung terhadap koleksi untuk dimanfaatkan baik dalam atau luar Perpustakaan.

4. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan

Jenis layanan yang disediakan oleh Perpustakaan B.J.Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang adalah:

1. Layanan Rujukan/Referensi

Layanan ini memberikan rujukan informasi dari bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Ujung Pandang seperti Ensiklopedia, Kamus, Buku Tahunan/Almanak, bibliografi, untuk memudahkan pemanfaatan layanan ini Perpustakaan menyediakan bantuan atau petunjuk dan bimbingan langsung untuk menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

2. Layanan Sirkulasi

Jasa ini memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan hanya diperuntukkan untuk civitas akademika Politeknik Negeri Ujung Pandang, diluar dari itu hanya diperbolehkan membaca di dalam lingkup Perpustakaan.

3. Layanan Koleksi Berkala

Layanan Koleksi Berkala adalah koleksi yang terbit secara berkala/periodik berdasarkan jangka waktu tertentu. Jenis koleksi berkala meliputi, Majalah, Jurnal, dan Surat Kabar.

4. Layanan Koleksi Tugas Akhir dan Laporan

Layanan ini menyediakan akses dan pemanfaatan koleksi Tugas akhir (TA) /Proyek Akhir (PA) mahasiswa, Laporan PKL, Dan laporan penelitian dosen. Namun koleksi tersebut tidak dapat di pinjam.

5. Layanan Internet

Layanan internet Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang hanya dimanfaatkan oleh pemustaka yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan.

6. Layanan Fotokopi

Perpustakaan menyediakan layanan fotokopi yang diperuntukkan untuk seluruh pengguna Perpustakaan yang ingin menggunakan layanan ini, pengguna dapat mengkopi koleksi yang diinginkan

kecuali tugas akhir mahasiswa dan hasil Penelitian dan pengunjung perpustakaan dapat mengcopy dengan bantuan staf perpustakaan.

B. HASIL PENELITIAN

Menyediakan pelayanan informasi kepada pemustaka merupakan tugas Perpustakaan. Perpustakaan perlu didukung oleh sistem pengelolaan yang baik. Brometer sistem pengelolaan yang baik terlihat dari ketersediaan koleksi dan akses informasi yang beragam dan luas, tenaga pustakawan profesional dan pemustaka yang melek informasi.

Pada umumnya salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pemustaka adalah mereka masih belum memiliki pengetahuan mengenai penggunaan Perpustakaan, ditambah dengan perkembangan informasi yang semakin cepat seiring berjalannya waktu. Tersedianya akses internet dalam lingkungan kampus dan masuknya Teknologi dan Informasi ke Perpustakaan, pemustaka diharapkan dapat memanfaatkan secara optimal dalam menopang proses belajar mengajar dan penelitian.

Perpustakaan tanpa adanya bahan pustaka dan pustakawan yang memadai tidak akan membantu proses literasi informasi. Pustakawan memiliki tugas dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemustaka dalam mengoptimalkan pemanfaatan Perpustakaan dan sumber-sumber informasi dan pengetahuan lainnya melalui program-program yang telah dilakukan oleh Perpustakaan. Melalui program-program yang disusun oleh Perpustakaan, dapat membantu dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Oleh karena itu peran pustakawan sangat dibutuhkan terhadap peningkatan keterampilan dan kemampuan literasi informasi mahasiswa.

Sebelum melangkah mengenai strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, terlebih dahulu kita ketahui pemahaman mengenai literasi informasi berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Mei 2018, sebagai berikut:

“Literasi informasi adalah kemampuan mengetahui kapan dan mengapa informasi tersebut dibutuhkan, dimana dan bagaimana cara mengaksesnya serta mampu mengevaluasi informasi tersebut”. (Muhammad Sabri Ali)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Muhsen menyatakan bahwa

“Literasi informasi adalah kemampuan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan, mengakses dan memanfaatkan informasi tersebut sebaik mungkin.”.

“Keterampilan yang dibutuhkan dalam penelusuran sumber informasi yang dibutuhkan”. (Sitti Maryam)

“Literasi informasi yaitu kemampuan dalam mengakses dan mengevaluasi sumber-sumber informasi secara efektif, efisien, dan etis”. (Wahyuni Amin)

Adapun beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh pemustaka mengenai literasi informasi.

“Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mengakses informasi dengan baik”. (Nurindah Lestari, Mahasiswa Administrasi Bisnis)

Hal senada juga diungkapkan Mutia Isma Bintang, Mahasiswa Teknik Elektro.

“Suatu proses kegiatan mencari informasi seperti mencarinya di perpustakaan ataupun di internet”. (Mutia Isma Bintang, Mahasiswa Teknik Elektro)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penulis dapat menyimpulkan bahwa Literasi Informasi adalah kemampuan seseorang dalam mencari

dan mengenali informasi serta kemampuan dalam hal mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Adapun strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

1. Program Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Program Pendidikan Pemakai menjadi salah satu kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Dimana kegiatan tersebut dilakukan pustakawan guna untuk memberikan bimbingan, pemahaman dan pengetahuan kepada pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan.

Maksud dan tujuan penyelenggaraan program pendidikan pemakai ini adalah mengenalkan beragam literatur atau sumber belajar yang mendukung pada pemustaka, membekali pemustaka dengan keterampilan dasar penelusuran beragam literatur dengan memanfaatkan teknologi informasi dan fasilitas lain yang tersedia, pemustaka diharapkan dapat mengenal dan mampu menggunakan alat-alat bantu penelusuran informasi di Perpustakaan, Pemustaka terampil menjadi subjek spesialis dalam bidangnya menemukan koleksi, dan mengenal, mengetahui, serta memanfaatkan Perpustakaan digital atau informasi elektronik.

Kegiatan ini dinamakan Program Pendidikan Pemakai (*User Education*) UPT Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Dasar dilakukannya

kegiatan ini adalah Program kerja UPT. Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang setahun sekali.

Adapun pelaksana dan penanggung jawab kegiatan pendidikan pemakai adalah sebagai berikut:

Penanggung Jaab : Kepala UPT Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik
Negeri Ujung Pandang

Ketua Panitia : Muhammad Sabri Ali

Sekretaris : Rahmawati

Bendahara : Wahyuni Amin

Kerabat Kerja : 1. Abdul Rahman Museng
2. Nurhayati
3. Sahriana
4. Sitti Maryam
5. Trismi Putri
6. Rahmat

Peserta program pendidikan pemakai diikuti oleh Mahasiswa baru, Mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dan Dosen dalam lingkup Politeknik Negeri Ujung Pandang. Waktu diselenggarakannya program pendidikan pemakai tersebut yaitu, 2 November 2017 Pemberitahuan pelaksanaan program pendidikan pemakai, 06-09 November 2017 Pendaftaran program pendidikan pemakai, 13-14 November 2017 Pelaksanaan program pendidikan pemakai. Sesi I Pukul 08.30-09.30, Sesi II Pukul 14.30-15.30. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini adalah di Aula Politeknik

Negeri Ujung Pandang. Model yang digunakan dalam penyelenggaraan program pendidikan pemakai ini adalah Ceramah dan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 11 Mei 2018 sebagai berikut:

“Kegiatan literasi informasi yang dilakukan salah satunya yaitu program pendidikan, dimana kegiatan yang kami lakukan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa supaya dapat memanfaatkan Perpustakaan dan sumber-sumber informasi lainnya dan kegiatan ini dilakukan setiap tahun penerimaan mahasiswa baru di Politeknik Negeri Ujung Pandang. (Muhammad Sabri Ali).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Muhsen menyatakan bahwa

“Program pendidikan pemakai menjadi salah satu kegiatan jasa pemanduan yang diadakan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya menemukan informasi yang mereka inginkan secara cepat dan tepat”.

Strategi yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu dengan mengadakan kegiatan pendidikan pemakai (*User Education*) dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar kiranya dapat memanfaatkan Perpustakaan dan sumber-sumber informasi lainnya dengan mengadakan kegiatan ini setiap penerimaan mahasiswa baru.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap mahasiswa baru. Bentuk kegiatan ini secara berkelompok dan diadakan di aula Politeknik Negeri Ujung Pandang. Dampak positif dari kegiatan ini yaitu membantu dalam meningkatkan keterampilan mencari informasi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sitti Maryam dan ditambahkan oleh Ibu Wahyuni Amin.

“Melakukan program pendidikan pemustaka dan sudah berjalan setiap tahunnya. Kegiatan ini sendiri kami adakan untuk mengarahkan dan memberi bimbingan

kepada mahasiswa bagaimana dalam memnfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan.

“Mengadakan program pendidikan pemustaka setiap tahun ajaran baru. Dan yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu kepala Perpustakaan dan pustakawannya itu sendiri.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa sebagai informan, mengenai program pendidikan pemakai berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Program pendidikan pemustaka sudah dilakukan setiap tahunnya. Seperti pada saat saya menjadi mahasiswa baru kegiatan tersebut sudah ada. Dalam kegiatan itu kami diberikan arahan dan pemahaman bagaimana cara-cara mencari informasi, memperkenalkan layanan apa saja yang ada di Perpustakaan Dan juga saya lebih tau koleksi apa saja yang bisa saya pinjam dan tidak bisa dipinjam. (Nurindah Lestari, Mahasiswa Administrasi Bisnis)

Program pendidikan pemustaka yang sudah dilakukan setiap tahunnya mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Mutia Isma Bintang, Mahasiswa Teknik Elektro

“Ya, ada kegiatan pendidikan pemakai yang diadakan Perpustakaan, dan kegiatan ini menurut saya sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan saya mencari informasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penulis dapat menyimpulkan bahwa program pendidikan pemakai (*User Education*) di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang sudah diterapkan tetapi belum secara optimal. Hal itu dapat dilihat dari terbatasnya ruang dan waktu yang diberikan oleh instansi pada saat pelaksanaan program pendidikan pemustaka. Kegiatan tersebut hanya dilakukan satu kali setiap penerimaan mahasiswa baru sehingga pemberian materi atau arahan di atas dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat

membuat mahasiswa kurang menangkap apa yang disampaikan oleh pemateri dalam hal ini pustakawan.

Program pendidikan pemakai yang diterapkan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang adalah program pendidikan pemakai secara berkelompok. Artinya penyampaian materi atau pemberian pemahaman kepada mahasiswa terbatas karena hanya dilakukan dalam satu kali setahun dan dilakukan di dalam satu ruangan saja dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, sehingga efektivitas untuk memberikan arahan kepada mahasiswa menjadi terbatas.

2. Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia jasa dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemustaka, yaitu layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya dengan menyediakan berbagai sumber-sumber informasi. Dalam proses peningkatan pelayanan Perpustakaan, diperlukan beberapa hal untuk menunjang prosesnya. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan melihat tingkat kepuasan pemustaka dengan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan.

Pada umumnya, komponen terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pelayanan Perpustakaan adalah sumber daya manusia dalam hal ini penyelenggaraan pelayanan Perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan. Kualitas pelayanan Perpustakaan sangat bergantung pada reaksi, aksi, dan tingkah laku pada pelayanan, keterampilan dalam berkomunikasi serta sikap dalam menghadapi pemustaka. Dalam meningkatkan pelayanan Perpustakaan pustakawan menyediakan

sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan pemustaka. Selain itu, pustakawan dituntut untuk dapat menciptakan pola komunikasi yang baik sehingga pemustaka tidak merasa segan dan malah senang berhubungan dengan pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 11 Mei 2018 sebagai berikut:

“Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pemustaka, seperti menyediakan akses internet yang bisa digunakan pemustaka, kemudian menyediakan ruang baca yang nyaman sehingga dapat menghidupkan suasana Perpustakaan, Dengan menjalin komunikasi yang baik antar pemustaka karena tanpa adanya komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka, kami tidak akan tahu kebutuhannya pemustaka. (Muh. Sabri Ali)

Strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari segi pelayanan Perpustakaan yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan pemustaka, membangun komunikasi yang baik antar pustakawan dan pemustaka, bersikap ramah dan sopan serta tepat waktu.

Pustakawan sebagai profesi harus memiliki sikap yang baik dalam melayani pemustaka. Pustakawan yang baik mampu berkomitmen untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka tanpa membedakan dan membantu pemustaka agar tidak kesulitan menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Muhsen.

“Saya memberikan arahan kepada pemustaka yang bertanya mengenai koleksi tugas akhir, laporan hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya yang mereka butuhkan, jadi komunikasi harus terjalin dengan baik Antara pemustaka dan pustakawan”.

Pelayanan Perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan khususnya dibagian tugas akhir dan hasil penelitian dosen mengungkapkan bahwa Pustakawan menawarkan

bantuan kepada pemustaka yang membutuhkan, menjelaskan serta memberi arahan kepada pemustaka ketika kesulitan mencari informasi yang mereka butuhkan.

Dalam proses interaksi antara pustaka dan pemustaka sikap-sikap unik selalu ditemui oleh pustakawan. Pustakawan pun harus mampu menyikapi dan menangani sikap pemustaka dengan sebaik mungkin.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Amin menyatakan bahwa

“Dibagian sirkulasi sendiri pustakawan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas layanan sirkulasi secara berkelanjutan, juga melakukan penagihan bengkalai bahan pustaka secara periodik terhadap pengguna yang terlambat mengembalikan koleksi yang dipinjam. Dan yang paling menonjol itu komunikasi antara pustakawan dan pemustaka harus bisa terjalin dengan baik. Karena kalau pemustaka cari buku yang mereka butuhkan dan kesulitan menemukan pasti kembali bertanya ke kami pustakawan yang ada di layanan sirkulasi”.

Sikap-sikap yang dapat dikembangkan oleh seorang pustakawan dalam memberikan pelayanan di Perpustakaan yaitu dengan bersikap luwes dalam melayani. Dalam melayani pemustaka, pustakawan sebaiknya tidak perlu bersikap terlalu tegas dengan memberikan pemustaka hukuman yang sifatnya menekan atau mengekang, memang perlu ditegakkannya aturan tetapi dengan cara yang baik.

Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Nurindah Lestari, Mahasiswa Administrasi Bisnis dan Mutia Isma Bintang Mahasiswa Teknik Elektro

“Pustakawannya ramah, dan selalu membantu saya ketika mencari informasi di Perpustakaan”.

“Ramah dan sopan , cepat dalam melayani kami di Perpustakaan”.

Pustakawan harus mampu berkomunikasi dengan baik sehingga dapat mengetahui kebutuhan yang pemustaka inginkan. Pustakawan dituntut memiliki kesadaran mendengarkan keluhan pemustaka, sehingga pemustaka merasa diperhatikan dengan baik oleh pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari segi pelayanan Perpustakaan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap pustakawan yang ramah, cepat dalam melayani, dan selalu menjalin komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka. Adanya pelayanan yang profesional dari pustakawan serta penataan koleksi yang rapi serta fasilitas-fasilitas yang disediakan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Padang sudah dilakukan dengan baik, karena pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dapat memahami keinginan dan kebutuhan pemustaka.

Pelayanan yang pustakawan berikan kepada pemustaka serta tersedianya fasilitas yang baik, dapat membuat mahasiswa mau berkunjung ke Perpustakaan dan mahasiswa bisa meningkatkan literasi informasi atau tingkat belajarnya dengan banyak membaca buku-buku referensi.

Sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, Kompetensi dan Profesionalisme pustakawan juga sangat dibutuhkan. Perpustakaan B.J. Habibie kemudian memprogramkan pengembangan staf melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan workshop.

3. Kerjasama Program Studi/Jurusan

Strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yaitu melakukan kerjasama dengan program studi/jurusan. Perpustakaan berkoordinasi baik dengan program studi atau jurusan juga dapat meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Kerjasama antara staf pengajar dan pustakawan khususnya di lembaga pendidikan diperlukan untuk menyukseskan program literasi informasi .

Perubahan sistem pengajaran yang menyediakan paket informasi harus diubah ke sistem pengajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi sendiri sumber-sumber informasi dari berbagai media khususnya yang ada di Perpustakaan. Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajarannya sekaligus mengajarkan literasi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan literasi informasi yang dilakukan adalah dengan melakukan kerjasama prodi atau jurusan. Dimana bentuk kegiatannya yaitu kami pihak Perpustakaan melakukan penyuratan ke prodi/jurusan mengenai koleksi atau bahan ajar apa yang mereka butuhkan dan begitupun sebaliknya”. (Muh. Sabri Ali)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rahman Muhsen.

“Kerjasama dengan prodi dan jurusan ini berbentuk formal dan nonformal. Kalo formalnya biasa menyurat ke prodi kalo yang bersifat nonformal biasanya mahasiswa diberikan tugas oleh dosen-dosennya dan referensinya harus bersumber di Perpustakaan”.

Strategi yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa berdasarkan wawancara diatas yaitu melakukan kerjasama antar prodi/jurusan dengan Perpustakaan. Perpustakaan melakukan penyuratan ke prodi/jurusan mengenai koleksi atau bahan ajar apa yang mereka butuhkan.

Kerjasama dengan prodi/jurusan ada yang berbentuk formal dan nonformal. Kerjasama berbentuk formal yang dilakukan oleh pustakawan dengan prodi/jurusan yaitu dengan melakukan penyuratan, sedangkan yang bersifat nonformal yaitu mahasiswa diberikan tugas oleh dosen dan referensi dari tugas tersebut bersumber dari Perpustakaan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Sitti Maryam dan ditambahkan oleh Ibu Wahyuni Amin menyatakan bahwa.

“Bentuk kerjasamanya menyurat ke prodi mengenai koleksi apa yang harus diadakan oleh Perpustakaan”.

“Kami menyurat ke prodi kemudian biasanya juga dosen memberikan tugas dan melakukan perkuliahan di Perpustakaan sebagai bentuk pengenalan Perpustakaan kepada mahasiswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penulis menyimpulkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari kerja sama prodi/jurusan sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari bentuk kerja sama yang dilakukan antara pihak Perpustakaan dan prodi/jurusan yaitu dengan melakukan penyuratan ke prodi dan sebaliknya.

Dengan adanya strategi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi oleh pihak jurusan atau prodi untuk proses belajar mengajar. Selain itu, Pustakawan yang terus berupaya berkoordinasi dengan pihak prodi/jurusan, khususnya dalam menyediakan sumber-sumber informasi yang mutakhir untuk pemustaka. Dengan terjalinnya kerjasama tersebut dapat meningkatkan peran Perpustakaan sebagaimana mestinya.

4. Promosi Perpustakaan

Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yaitu salah satunya dengan adanya usaha promosi agar Perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademik. Keberhasilan kegiatan promosi sangat bergantung pada kreativitas pustakawan. Promosi yang terencana dengan baik akan membawa dampak positif pada perilaku pengguna informasi di perpustakaan.

Promosi perlu dilakukan agar seluruh aktivitas yang berhubungan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh pemustaka. Promosi sebagai bentuk usaha komunikasi yang menjembatani kesenjangan antara pustakawan dan pemustaka merupakan jalur utama. Peran pustakawan dalam promosi Perpustakaan sangat penting karena pustakawan yang secara langsung berhadapan dengan pemustaka. Berkomunikasi dengan baik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan sebagai penghubung antara sumber-sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan dengan pemustaka.

Adapun bentuk kegiatan promosi Perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu dengan mengadakan pameran buku.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Bentuk promosi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pameran buku. Pameran buku tersebut kami adakan di Perpustakaan.”. (Muh. Sabri Ali)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman Musen, menyatakan bahwa.

“Kami hanya mengadakan pameran buku sebagai bentuk promosi kami”.

Seperti yang diketahui bahwa promosi merupakan aktifitas memperkenalkan Perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi jenis layanan. Bentuk promosi yang dilakukan oleh Pustakawan di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu dengan mengadakan pameran buku.

Kegiatan promosi sangat bergantung pada kreativitas pustakawan. Promosi yang terencana dengan baik akan membawa dampak positif pada perilaku pengguna informasi di Perpustakaan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Sitti Maryam menyatakan bahwa

“Pameran buku ini kami lakukan dengan memamerkan beberapa buku sumbangan dari Perpustakaan Nasional yang tidak hanya buku tentang keilmuan namun juga banyak buku tentang sosial dan keagamaan.”

Bentuk kegiatan promosi yang diadakan oleh pustakawan di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan melakukan pameran buku, dengan maksud memamerkan beberapa buku sumbangan atau hadiah dari Perpustakaan

Nasional yang tidak hanya berupa buku keilmuan tetapi ada juga beberapa buku tentang sosial dan keagamaan.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wahyuni amin, yang menyatakan bahwa

“Kami adakan pameran buku, Kalau pameran buku itu bentuk kegiatannya kami memamerkan koleksi buku di meja tersendiri dan itu bisa menarik perhatian pemustaka.”.

Pameran buku yang diadakan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan bentuk kegiatan memamerkan koleksi buku di meja tersendiri dengan maksud untuk menarik perhatian pemustaka di Perpustakaan.



Gambar 1 : Bentuk Pameran Buku di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari segi promosi Perpustakaan yaitu dengan mengadakan pameran buku belum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang hanya berpusat pada satu kegiatan saja yaitu dengan mengadakan pameran buku dan hanya diadakan dalam ruang lingkup Perpustakaan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa promosi adalah salah satu bentuk memperkenalkan jasa layanan Perpustakaan kepada seluruh civitas akademika agar dapat memanfaatkan Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, dan tidak terpusat pada pengunjung yang datang di Perpustakaan saja dalam hal ini pemustaka. Oleh karena itu, strategi tersebut belum berjalan secara optimal, dilihat dari kurangnya bentuk promosi yang dilakukan.

5. Melayankan Sistem Informasi

a. Website Perpustakaan

Website Perpustakaan tersebut digunakan untuk memperkenalkan atau memperlihatkan beberapa informasi yang ada di Perpustakaan B.J. Habibie

Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu baik berupa teks, dokumen, gambar, atau kegiatan Perpustakaan dan sebagainya.



Gambar 2 : Website Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

b. OPAC (*Online Public Acces Catalog*)

OPAC merupakan sistem temu balik informasi yang berbasis komputer yang berguna dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan oleh

pemustaka maupun pustakawan/pengelola perpustakaan untuk pekerjaannya baik pengelolaan, sirkulasi, dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya dalam penelusuran informasi secara efektif dan efisien Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang menggunakan sistem informasi berbasis Web dengan *Open Source GLIS* dengan alamat <http://opac.poliupg.ac.id/>.

User GLIS diklasifikasikan dengan fungsi yang berbeda-beda dengan menu fungsi-fungsi yang berlainan yaitu:

a. Tamu

Setiap orang dapat memanfaatkan *GLIS* tanpa harus melakukan login terlebih dahulu, User seperti ini diklasifikasikan sebagai *Guest*. *Guest* dapat melihat menu katalog, profil, statistic, dan berita. Selain itu *Guest* juga dapat melakukan pencarian buku melalui menu *Search* maupun *Advanced Search*.

b. Member/patron/ anggota Perpustakaan

Pengertian harfiah Parton adalah penyokong, dalam hal ini adalah anggota operator.

c. Operator

User operator merupakan user yang bertanggung jawab terhadap proses input data koleksi, pembuatan katalog dan proses sirkulasi, peminjaman dan pengembalian buku. Operator harus melakukan login terlebih dahulu sebelum mengakses menu aplikasi.

d. *Superuser* (Administrator)

Merupakan user yang mempunyai otoritas paling tinggi. Login *superuser* dimiliki seorang administrator yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan aplikasi *GLIS* mulai dari keanggotaan sampai masalah konfigurasi aplikasi.

GLIS merupakan aplikasi otomasi Perpustakaan yang digunakan untuk menangani pekerjaan rutin Perpustakaan. Sistem otomasi ini mempunyai peran penting dalam membantu kelancaran pekerjaan Perpustakaan.



Gambar 3 : OPAC (*GLIS*) Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

c. E-Journal

Elektronik Jurnal sebagai sarana komunikasi ilmiah memuat karya tulis ilmiah yang mengandung informasi yang ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah dan di publikasikan secara berkala. Elektronik jurnal

ini merupakan salah satu layanan penelusuran informasi untuk mencari informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Ujung Pandang dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.



Gambar 4 : Portal E-Journal System Politeknik Negeri Ujung Pandang

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Mei 2018 sebagai berikut:

“Menyediakan kebutuhan layanan pemustaka berupa sistem informasi seperti menyediakan website Perpustakaan, e-journal, dan juga sistem penelusuran OPAC”. (Muhammad Sabri Ali)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman Muhsen, menyatakan bahwa.

“Kami menyediakan sistem informasi berupa website Perpustakaan, E-Journal, OPAC”.

Strategi yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu dengan menyediakan sistem informasi berupa menyediakan website Perpustakaan, e-journal, dan juga sistem penelusuran OPAC. Dengan tujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Sitti Maryam menyatakan bahwa

“Menyediakan kebutuhan layanan pemustaka seperti menyediakan website Perpustakaan, e-journal, dan juga sistem penelusuran OPAC, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan literasi informasi mahasiswa”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wahyuni Amin, menyatakan bahwa.

“E-Journal, Website Perpustakaan, OPAC kami sediakan untuk menunjang kebutuhan dan meningkatkan literasi informasi mahasiswa dan bisa di akses dimana saja dan kapan saja”.

Menyediakan website Perpustakaan, e-journal, dan juga sistem penelusuran OPAC bagi pemustaka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dalam menganalisa dan memanfaatkan informasi secara relevan. Sehingga mahasiswa mampu belajar secara mandiri dalam mengakses permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nurindah Lestari, Mahasiswa Administrasi Bisnis, menyatakan bahwa.

“sangat membantu kami mahasiswa ketika mencari tugas-tugas atau hanya sekedar membaca.”

Hal senada juga disampaikan oleh Mutia Isma Bintang, Mahasiswa Teknik Elektro. Menyatakan bahwa

“Sangat membantu dan tentunya memberi dampak positif terhadap kami, kami dapat menemukan informasi secara cepat dan mudah”.

Dengan adanya strategi tersebut, memberi dampak positif terhadap mahasiswa dalam mengakses dan mencari informasi dengan mudah dan cepat sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi

mahasiswa ditinjau dari segi melayankan sistem informasi seperti Website Perpustakaan, E-Journal, dan OPAC sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari Sistem informasi tersebut dapat diakses dengan cepat dan mudah, Sehingga mampu memudahkan mahasiswa mengakses mengidentifikasi , mengevaluasi dan secara efektif menggunakan sumber informasi yang disediakan Perpustakaan.

Dengan adanya kegiatan tersebut pemustaka mampu memahami dan menggunakan sumber yang disajikan melalui komputer untuk memenuhi kebutuhannya.

6. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Di era informasi seperti sekarang ini, internet dianggap sebagai solusi permasalahan yang ada. Untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat/benar yang berserakan di internet, Mahasiswa sebagai pencari informasi wajib memiliki kemampuan mengakses informasi dengan baik dengan mengevaluasi informasi sehingga diperoleh kebenaran informasi yang dibutuhkan. Dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa peran pustakawan sangat dibutuhkan. Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajarannya sekaligus mengajarkan literasi informasi.

Pada dasarnya setiap Perpustakaan khususnya para pustakawan menghadapi kendala atau hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Hal tersebut juga dirasakan oleh pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Berikut kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pustakawan Bapak Muh. Sabri Ali

“Ruang dan waktu yang diberikan oleh institusi saat melakukan program pendidikan pemakai sangat terbatas, baik dari segi durasi waktu dan tempat. Karena kegiatannya hanya terpusat pada satu ruangan saja. Dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahman Museng yang menyatakan:

“Tentu ada hambatan dihadapi seperti pada saat menjalankan program pendidikan pemakai kami dibatasi waktu, karena ya itu kekurangannya karena sewaktu melaksanakan kegiatan tersebut hanya dilaksanakan dalam satu ruangan saja dengan jumlah mahasiswa yang banyak”.

Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh instansi. Selain itu ruang yang diberikan juga kurang mendukung kegiatan tersebut. Dilihat dari ruangan yang disediakan hanya berpusat pada satu ruangan dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar sehingga pemberian materi belum efektif.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Sitti Maryam

“Kalau kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan saat orientasi mahasiswa baru belum optimal yah. Ditinjau dari segi ruang dan waktu yang diberikan sangat terbatas”.

Kegiatan pendidikan pemakai pada saat orientasi dimana bentuk kegiatannya ini belum berjalan optimal, terbatasnya ruang dan waktu merupakan kendala yang dihadapi oleh pustakawan di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang ketika menjalankan strategi tersebut.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Wahyuni Amin

“Terbatasnya pola pemberian materi sehingga pemberian pemahaman materi kepada mahasiswa karena waktu yang disediakan juga kurang. Karena itu diluar dari kegiatan tersebut kita tetap memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa kita akan senantiasa memberikan arahan kepada mahasiswa ketika berada di Perpustakaan”.

Belum efektifnya pola pemberian materi, sehingga pemberian pemahaman kepada mahasiswa tersebut menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu diluar dari kegiatan tersebut Pustakawan akan senantiasa memberikan pemahaman dan memberikan arahan kepada mahasiswa ketika berada di Perpustakaan. Waktu yang diberikan sangat terbatas, Sehingga efektifitas untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa juga menjadi terbatas.

Kendala selanjutnya yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yaitu sarana prasarana Perpustakaan yang belum cukup memadai.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh. Sabri Ali

“Sarana sistem otomatis Perpustakaan juga belum berjalan dengan baik dari 33 komputer yang ada, sekitar 65% (21 perangkat komputer) dalam kondisinya rusak. ada 4 unit dalam kondisi baik dan 8 unit yang masih bisa dipakai tapi secara terbatas penggunaannya, karena usia komputernya sudah tua”.

Sarana sistem otomasi Perpustakaan belum berjalan dengan baik, karena dari 33 komputer yang ada, sekitar 65% (21 perangkat komputer) dalam kondisi rusak. Selebihnya hanya 4 unit dalam kondisi baik dan 8 unit yang masih bisa dimanfaatkan secara terbatas, hal itu disebabkan karena usia komputer yang sudah tua. Pada umumnya Perpustakaan harus mampu membekali mahasiswa dengan menyediakan fasilitas komputer atau laboratorium komputer, koneksi internet nirkabel dan sistem informasi Perpustakaan. Dengan adanya fasilitas IT tersebut kemampuan yang menjadi sorotan adalah literasi komputer.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Museng,

“Kurang Penyediaan dana pengadaan meja dan kursi baca yang berkualitas dalam jumlah memadai”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kendala dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yaitu kurangnya penyediaan dana pengadaan meja dan kursi baca yang berkualitas dalam jumlah memadai guna meningkatkan kenyamanan pemustaka.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Sitti Maryam menyatakan bahwa

“Pengolahan koleksi belum optimal, disebabkan perangkat komputer dalam proses pengolahan koleksi sebagian besar rusak”.

Belum optimalnya pengolahan koleksi yang disebabkan karena perangkat komputer sebagian besar mengalami kerusakan. Seperti yang diketahui bahwa koleksi Perpustakaan merupakan asset yang harus dimanfaatkan oleh pemustaka secara optimal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Wahyuni Amin

“Tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan kurang disebabkan sebagian besar kursi baca dalam kondisi rusak”.

Kurangnya tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan disebabkan karena sebagian besar kursi baca dalam kondisi rusak. Hal tersebut membuat pemustaka enggan berkunjung di Perpustakaan dan kurang memanfaatkan Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan penulis menyimpulkan bahwa kendala- kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu sarana prasarana dan fasilitas Perpustakaan yang belum cukup memadai. Terbatasnya ruang dan waktu yang diberikan oleh instansi ketika melakukan kegiatan pendidikan pemakai (*User Education*).

Selain itu, sebagian unit komputer juga tidak bisa dimanfaatkan secara optimal karena sudah mengalami kerusakan, berimplikasi pada ketersediaan dan kecukupan pemenuhan kebutuhan koleksi sebagai pendukung kegiatan literasi informasi yang belum terpenuhi secara maksimal di Perpustakaan.

C. PEMBAHASAN

Berupaya merealisasikan dengan baik strategi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh pustakawan khususnya di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Dalam memberikan layanan berupa informasi kepada mahasiswa pustakawan dituntut

untuk memenuhi kebutuhan informasi yang pemustaka butuhkan. Strategi pustakawan dibutuhkan dalam hal untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa agar mahasiswa mampu memanfaatkan Perpustakaan sebagai sebagai salah satu penyedia informasi yang bertugas menyimpan, mengolah, mendistribusikan informasi, dan mampu memberdayakan pengetahuan dengan menggali potensi yang dimiliki perpustakaan. Disamping itu perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi harus berjalan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan pengguna. Seperti dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa:

“Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan perpustakaan”.

Oleh karena itu pustakawan harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya secara professional sehingga pustakawan dapat menciptakan kiat-kiat, inovasi atau kreatifitas dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa khususnya di perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Seperti dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dalam pasal 32 juga menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban :

1. Memberikan layanan prima terhadap pemustaka,
2. Menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan
3. Memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu diantaranya dengan mengadakan kegiatan pendidikan pemakai (*User Education*), dimana kegiatan tersebut sudah berjalan setiap tahun penerimaan mahasiswa baru. Bentuk kegiatan itu sendiri yaitu pustakawan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pemustaka dalam mengoptimalkan pemanfaatan Perpustakaan dan sumber-sumber informasi dan pengetahuan lainnya melalui program pendidikan pemakai.

Tujuan utama diadakannya kegiatan pendidikan pemakai adalah untuk memperkenalkan ke pemustaka bahwa perlu dilaksanakannya pendidikan pemakai, karena kemampuan menggunakan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu diharapkan Perpustakaan mampu berfungsi dalam mendidik pengguna perpustakaan untuk menjadi pengguna yang tertib dan bertanggung jawab.

Dengan adanya program pendidikan pemakai dapat menciptakan pemustaka literate yang menyadari akan kebutuhannya dan ia dapat menemukan media pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat. Pemustaka literate tentu akan meningkatkan budaya baca dan menulis yang berarti akan membuat perpustakaan makin kaya akan informasi bermanfaat. Seperti yang dikemukakan Hancock yang dikutip oleh Andayani (2008: 3) mendefinisikan literasi informasi merupakan sebuah kemampuan individu untuk: (1) mengenali kebutuhan informasi, (2) mengidentifikasi dan mencari sumber informasi yang tepat, (3) mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi, (4) mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh, (5)

mengorganisasikan informasi, (6) menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif.

Kemudian adanya pelayanan yang profesional dari pustakawan sangat diharapkan oleh pemustaka. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dapat memahami keinginan serta kebutuhan pemustaka, menjalin komunikasi yang baik antar pustakawan dan pemustaka, Cepat dalam melayani pemustaka, ramah dan lain sebagainya. Selain itu, Kerjasama Prodi atau Jurusan dengan Perpustakaan juga merupakan salah satu bentuk strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, dimana pustakawan yang terus berupaya berkoordinasi dengan pihak Prodi atau Jurusan khususnya dalam menyediakan sumber-sumber informasi yang mutakhir yang bisa digunakan oleh pemustaka. Selanjutnya kegiatan literasi informasi yang dilakukan dalam bentuk promosi Perpustakaan diantaranya Pameran buku dengan maksud memamerkan beberapa buku sumbangan atau hadiah dari Perpustakaan Nasional yang tidak hanya berupa buku keilmuan tetapi ada juga beberapa buku tentang sosial dan keagamaan, kegiatan ini belum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya kegiatan promosi Perpustakaan yang dilakukan dan bentuk kegiatan yang belum berjalan dengan optimal. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa promosi adalah salah satu bentuk memperkenalkan jasa layanan Perpustakaan kepada seluruh civitas akademika agar dapat memanfaatkan Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Kemudian melayankan sistem informasi di Perpustakaan seperti Website Perpustakaan, E-Journal, dan OPAC sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari adanya dampak

positif yang terjadi terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Sehingga mampu memudahkan mahasiswa mengakses dengan cepat dan mudah informasi yang mereka butuhkan.

Hasil penelitian ini sudah berjalan tetapi belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dilihat dari kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan hanya sekali. Pendidikan pemakai yang hanya dilakukan sekali kemungkinan akan membuat seseorang cepat lupa dan ketika ada teknologi atau sumber informasi baru yang ada di perpustakaan maka pemustaka tidak dapat menggunakannya secara optimal. Selain itu, kurangnya bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang, sehingga kurang terpublikasinya jasa layanan Perpustakaan kepada seluruh civitas akademika agar dapat memanfaatkan Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Tingkat kenyamanan pengunjung di Perpustakaan kurang memadai disebabkan sebagian besar kursi baca dalam kondisi rusak hal itu membuat pemustaka enggan ke Perpustakaan dan tidak memanfaatkan Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi.

Seperti yang dikemukakan Bandary (2003: 7) yang dapat mendukung literasi informasi, yaitu salah satunya Literasi Perpustakaan (*library literacy*). Literasi perpustakaan membantu seseorang menjadi pengguna mandiri perpustakaan dan mampu untuk menetapkan, menempatkan, mengambil dan menemukan kembali informasi dari perpustakaan. Di dunia akademis literasi informasi dianggap sangat penting sehingga peran pustakawan dalam pencapaian misi belajar mengajar di perguruan tinggi menjadi penting.

Oleh karena itu muncul strategi melibatkan kolaborasi pustakawan dan prodi atau jurusan untuk memperluas jangkauan pengajaran literasi informasi terhadap mahasiswa, Seperti yang ditulis oleh Sitti Husaebah Pattah dalam jurnal penelitian *Khizanah Al- Hikmah Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran, (2014)*, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap civitas akademika perlu memiliki kemampuan literasi informasi, dengan dimilikinya kemampuan tersebut, berarti telah memiliki keahlian untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Perpustakaan perlu memperkenalkan dan mengajarkan kepada pemustakanya keterampilan yang terkait dengan akses dan pemanfaatan sumber informasi. Dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi ada berbagai model literasi informasi yang dapat diterapkan perpustakaan, selain itu adanya kolaborasi antara pustakawan dan fakultas dalam mengintegrasikan kegiatan literasi informasi juga perlu dilakukan. Oleh karena itu strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi sudah dilakukan tetapi belum berjalan secara optimal dan perlu adanya peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan judul strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang, Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari program pendidikan pemustaka sudah berjalan tetapi belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari program pendidikan pemustaka yang hanya dilakukan sekali setahun, kemungkinan akan membuat seseorang cepat lupa, dan ketika teknologi atau sumber informasi baru yg ada di Perpustakaan maka pemustaka tidak dapat menggunakannya secara optimal.
2. Strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari segi pelayanan Perpustakaan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap pustakawan yang ramah, cepat dalam melayani, dan selalu menjalin komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka. Pelayanan yang profesional dari pustakawan serta penataan koleksi yang rapi serta fasilitas-fasilitas yang disediakan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang sudah dilakukan dengan baik,

karena pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dapat memahami keinginan dan kebutuhan pemustaka.

3. Strategi Pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari Kerjasama Program Studi/Jurusan, sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari bentuk kerjasama yang dilakukan antara pihak Perpustakaan dan prodi/jurusan yaitu dengan melakukan penyuratan. Dengan adanya strategi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi oleh pihak jurusan atau prodi dalam proses belajar mengajar. Selain itu pustakawan juga terus berupaya berkoordinasi dengan pihak prodi/jurusan, khususnya dalam menyediakan sumber-sumber informasi yang mutakhir untuk pemustaka.
4. Strategi Pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari promosi Perpustakaan yaitu dengan mengadakan pameran buku dapat dikatakan belum berjalan secara optimal. Hal itu dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang hanya berpusat pada satu kegiatan saja dan hanya dilakukan di ruang lingkup Perpustakaan. Oleh karena itu strategi tersebut belum berjalan secara optimal dilihat dari kurangnya bentuk promosi yang dilakukan.
5. Strategi Pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ditinjau dari melayani sistem informasi sudah berjalan dengan baik. Website Perpustakaan, E-Journal, dan OPAC dapat diakses dengan cepat dan mudah. Dimana website Perpustakaan tersebut digunakan untuk

memperkenalkan atau memperlihatkan beberapa informasi yang ada di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang baik berupa teks, dokumen, gambar, atau kegiatan Perpustakaan lainnya. Dalam penelusuran informasi secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang menggunakan sistem informasi berbasis web dengan *Open Source GLIS* dengan alamat <http://opac.poliupg.ac.id>. Selain itu, sebagai sarana komunikasi ilmiah, E-journal memuat karya tulis ilmiah yang mengandung informasi yang ditulis dan di publikasikan secara berkala dan mahasiswa dapat mengaksesnya dengan cepat dan mudah. Mahasiswa dapat menjadikannya sebagai referensi dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

6. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu sebagai berikut :
 - a. Keterbatasan ruang dan waktu ketika melakukan kegiatan pendidikan pemakai (*User Education*). Sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan secara optimal.
 - b. Sarana prasarana Perpustakaan yang kurang memadai.
 - c. Kurangnya anggaran yang diberikan oleh instansi sehingga masih ada beberapa strategi yang belum terealisasikan dengan baik.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Perlu adanya *update* program pendidikan pemakai sehingga pemustaka dapat mengikuti perubahan yang terjadi di Perpustakaan.
2. Diharapkan Politeknik lebih memperhatikan dan menyediakan anggaran dana.
3. Perlu adanya pengadaan komputer baru untuk mendukung sistem Perpustakaan yang berbasis IT dan sarana prasarana yang belum memadai.
4. Diharapkan kesadaran mahasiswa untuk lebih memanfaatkan Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Sri. 2008. *Information Literacy Kunci Sukses Pembelajaran Di Era Informasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar, Arifin. 1985. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Arnico.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandary, K.M. 2003. *Information literacy and librarian's role*. <http://www.tucl.org.mp/ilfliteracy.htm>. Diakses 18 Maret 2017 Pukul 10.10 WITA.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Agustin Widya, et al. 2008. *Tujuh Langkah Literasi Informasi: Knowledge Managemen*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Hancock, Vicke. E. 2004. *Information Literacy for Lifelong Learning*. <<http://www.ericdigests.org/lifelong.htm>> (Diakses Tanggal 18 Maret 2017 Pukul 10.00 WITA).
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma.
- Hasugian, Jonner. 2009. *Dasar-dasar Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Hermawan. 2006. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ibrahim, Andi. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta Pusat: Gunadarma Ilmu.
- Ikatan Pustakawan Indonesia. 2006. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga disertai Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Ishak, Yuli Isriati. 2014. *Urgensi Keterampilan Literasi Informasi di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

- Kusumah, Hayun. *Aspek Manusia*, 2001
<http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=gdlhubgdlgrey-2001-hayun-1560> manusia. (Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017)
- Mathar, Quraisy. 2011. *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Muin, Azwar. 2014. *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar : Alauddin University Press.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pattah, Sitti Husaebah. (2014). *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al Hikmah, Vol. 2 No. 2. <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=280673&val=6390>> (Diakses tanggal 18 Maret 2017 Pukul 11.00 WITA).
- Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi. 1979. Jakarta: Sub Proyek Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta.
- Phoenix, T. P. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Reitz, M. Joan. 2004. *Dictionary Library and Information Science*. Amerika: Libariries Unlimited.
- Riyanto, Y. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: SIC.
- Sedarmayanti. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit PR.Refika Aditama.
- Sjahrial Pamuntjak, Rusina. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.
- Sudarsono, Blasius. 2007. *Literasi informasi (information literacy): pengantar untuk sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tyastuti, Nur. 2012. *Upaya Pustakawan Rujukan dalam Mengembangkan Literasi Informasi: Suatu Pendekatan Menggunakan Life History*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- UIN Alauddin Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: University Alauddin Press.
- Wijetunge, P, dan Alahakoon, U. 2005. *Empowering 8: The information literacy model developed in Sri Lanka to underpin changing education paradigms of Sri Lanka*. Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management, 1 (1).
- Yusuf, M. Pawit. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut bapak/ibu apa itu literasi informasi?
2. Apakah ada kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?
3. Kapan kegiatan tersebut diadakan ?
4. Dimana kegiatan tersebut diadakan ?
5. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan dalam 1 periode ?
6. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan ?
7. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pustakawan terhadap pemustaka di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?
8. Apakah ada kerjasama yang perpustakaan dengan prodi/jurusan lakukan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ?
9. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan ?
10. Apakah ada promosi yang dilakukan perpustakaan dalam rangka meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan?
11. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilakukan ?
12. Program literasi informasi apa saja yang sudah dilayankan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang kepada pemustaka?
13. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Literasi informasi mahasiswa ?

Transkrip Wawancara

Identitas Informan 1

Nama : Bapak Muh. Sabri Ali

Jabatan : Sekretaris Perpustakaan

Hasil Wawancara

1. Menurut Bapak apa itu literasi informasi?

Jawab:

Kemampuan untuk mengetahui kapan dan kenapa informasi itu kita butuhkan, dimana dan bagaimana cara mengaksesnya serta mampu mengevaluasi informasi tersebut dan menggunakannya dengan baik.

2. Apakah ada kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

Jawab:

Ya ada program pendidikan pemakai

3. Kapan kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Di adakan pada saat penerimaan mahasiswa baru.

4. Dimana kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Di aula kampus.

5. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan dalam 1 periode ?

Jawab:

Kalau kegiatan pendidikan pemakai hanya satu kali di adakan, itu pada saat penerimaan mahasiswa baru.

6. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan ?

Jawab:

Lebih kepada memberikan pemahaman kepada mahasiswa supaya dapat memanfaatkan Perpustakaan dan sumber-sumber informasi lainnya.

7. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pustakawan terhadap pemustaka di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

Jawab:

Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pemustaka, seperti menyediakan akses internet yang bisa digunakan pemustaka, kemudian menyediakan ruang baca yang nyaman sehingga dapat menghidupkan suasana Perpustakaan, Dengan menjalin komunikasi yang baik antar pemustaka karena tanpa adanya komunikasi yang baik antara pustakawan dan pemustaka, kami tidak akan tahu kebutuhannya pemustaka

8. Apakah ada kerjasama yang perpustakaan dengan prodi/jurusan lakukan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ?

Jawab: Iya Ada

9. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan ?

Jawab:

Perpustakaan melakukan penyuratan ke prodi/jurusan mengenai koleksi atau bahan ajar apa yang mereka butuhkan dan begitupun sebaliknya

10. Apakah ada promosi yang dilakukan perpustakaan dalam rangka meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan?

Jawab:

Ya ada

11. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilakukan ?

Jawab:

Bentuk promosinya dengan mengadakan pameran buku

12. Program literasi informasi apa saja yang sudah dilayankan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang kepada pemustaka?

Jawab:

Menyediakan kebutuhan layanan pemustaka berupa sistem informasi seperti menyediakan website Perpustakaan, e-journal, dan juga sistem penelusuran OPAC.

13. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Literasi informasi mahasiswa ?

Jawab:

Iya ada diantaranya seperti pada saat menjalankan program pendidikan pemakai kami dibatasi waktu, karena ya itu kekurangannya karena sewaktu melaksanakan kegiatan tersebut hanya dilaksanakan dalam satu ruangan saja dengan jumlah mahasiswa yang banyak. Sarana sistem otomasi Perpustakaan juga belum berjalan dengan baik dari 33 komputer yang ada, sekitar 65% (21 perangkat komputer) dalam kondisinya rusak. ada 4 unit dalam kondisi baik dan 8 unit yang masih bisa dipakai tapi secara terbatas penggunaannya, karena usia komputernya sudah tua

Identitas Informan 1

Nama : Bapak Abdul Rahman Muhsen

Jabatan : Pustakawan Layanan Tugas Akhir

Hasil Wawancara

1. Menurut Bapak apa itu literasi informasi?

Jawab:

Literasi informasi adalah kemampuan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan, mengakses dan memanfaatkan informasi tersebut sebaik mungkin.”.Apakah ada kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

Jawab:

Ya

2. Kapan kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Pada saat penerimaan mahasiswa baru

3. Dimana kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Di aula politeknik

4. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan dalam 1 periode ?

Jawab:

Hanya satu kali.

5. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan ?

Jawab:

Lebih kepada pengenalan Perpustakaan secara umum

6. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pustakawan terhadap pemustaka di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

Jawab:

Saya memberikan arahan kepada pemustaka yang bertanya mengenai koleksi tugas akhir, laporan hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya yang mereka butuhkan, jadi komunikasi harus terjalin dengan baik Antara pemustaka dan pustakawan.

7. Apakah ada kerjasama yang perpustakaan dengan prodi/jurusan lakukan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ?

Jawab: Ada

8. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan ?

Jawab:

Kerja sama dengan prodi dan jurusan ini berbentuk formal dan nonformal. Kalo formalnya biasa menyurat ke prodi kalo yang bersifat nonformal biasanya mahasiswa diberikan tugas oleh dosen-dosennya dan referensinya harus bersumber di Perpustakaan

9. Apakah ada promosi yang dilakukan perpustakaan dalam rangka meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan?

Jawab:

Ada

10. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilakukan ?

Jawab:

Kami hanya mengadakan pameran buku sebagai bentuk promosi

11. Program literasi informasi apa saja yang sudah dilayankan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang kepada pemustaka?

Jawab:

Kami menyediakan sistem informasi berupa website Perpustakaan, E-Journal, OPAC

12. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Literasi informasi mahasiswa ?

Jawab:

Iya ada hambatan dihadapi yaitu Tentu ada hambatan dihadapi seperti pada saat menjalankan program pendidikan pemakai kami dibatasi waktu, karena ya itu kekurangannya karena sewaktu melaksanakan kegiatan tersebut hanya dilaksanakan dalam satu ruangan saja dengan jumlah mahasiswa yang banyak, juga kurang Penyediaan dana pengadaan meja dan kursi baca yang berkualitas dalam jumlah memadai.

Identitas Informan 1

Nama : Ibu Sitti Mayam

Jabatan : Pustakawan Bagian Pengolahan Bahan Pustaka

Hasil Wawancara

1. Menurut Ibu apa itu literasi informasi?

Jawab:

Keterampilan yang dibutuhkan dalam penelusuran sumber informasi yang dibutuhkan.

2. Apakah ada kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

Jawab:

Jawab:

Iya Ada

3. Kapan kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Pada saat orientasi mahasiswa baru.

4. Dimana kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Di aula pnup

5. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan dalam 1 periode ?

Jawab:

Hanya sekali setahun

6. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan ?

Jawab:

Pengenalan Perpustakaan, memberikan arahan atau pemahaman kepada mahasiswa bagaimana cara menelusur informasi di Perpustakaan.

7. Apakah ada kerjasama yang perpustakaan dengan prodi/jurusan lakukan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ?

Jawab: Iya Ada

8. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan ?

Jawab: Bentuk kerjasamanya menyurat ke prodi mengenai koleksi apa yang harus diadakan oleh Perpustakaan

9. Apakah ada promosi yang dilakukan perpustakaan dalam rangka meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan?

Jawab:

Iya ada pameran buku

10. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilakukan ?

Jawab:

Pameran buku ini kami lakukan dengan memamerkan beberapa buku sumbangan dari Perpustakaan Nasional yang tidak hanya buku tentang keilmuan namun juga banyak buku tentang sosial dan keagamaan.

11. Program literasi informasi apa saja yang sudah dilayankan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang kepada pemustaka?

Jawab:

Menyediakan kebutuhan layanan pemustaka seperti menyediakan website Perpustakaan, e-journal, dan juga sistem penelusuran OPAC, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan literasi informasi mahasiswa

12. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Literasi informasi mahasiswa ?

Jawab:

Ada, yang pertama kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan saat orientasi mahasiswa baru belum optimal yah. Ditinjau dari segi ruang dan waktu yang diberikan sangat terbatas. Kemudian yang kedua, Pengolahan koleksi belum optimal, disebabkan perangkat komputer dalam proses pengolahan koleksi sebagian besar rusak

Identitas Informan 1

Nama : Ibu Wahyuni Amin

Jabatan : Pustakawan Layanan Sirkulasi

Hasil Wawancara

1. Menurut Ibu apa itu literasi informasi?

Jawab:

kemampuan seseorang dalam mengakses dan mengevaluasi sumber-sumber informasi secara efektif, efisien, dan etis

2. Apakah ada kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

Jawab:

Iya Ada

3. Kapan kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Pada saat orientasi mahasiswa baru.

4. Dimana kegiatan tersebut diadakan ?

Jawab:

Di aula kampus

5. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan dalam 1 periode ?

Jawab:

Hanya sekali setahun

6. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan ?

Jawab:

Memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa bagaimana dalam memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan

7. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pustakawan terhadap pemustaka di Perpustakaan B.J Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang?

Jawab:

Dibagian sirkulasi sendiri pustakawan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas layanan sirkulasi secara berkelanjutan, juga melakukan penagihan bengkalai bahan pustaka secara periodik terhadap pengguna yang terlambat mengembalikan koleksi yang dipinjam. Dan yang paling menonjol itu komunikasi antara pustakawan dan pemustaka harus bisa terjalin dengan baik. Karena kalau pemustaka cari buku yang mereka butuhkan dan kesulitan menemukan pasti kembali bertanya ke kami pustakawan yang ada di layanan sirkulasi

8. Apakah ada kerjasama yang perpustakaan dengan prodi/jurusan lakukan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa ?

Jawab:

Iya Ada

9. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan ?

Jawab:

Bentuk kerjasamanya menyurat ke prodi mengenai koleksi apa yang harus diadakan oleh Perpustakaan

10. Apakah ada promosi yang dilakukan perpustakaan dalam rangka meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan?

Jawab:

Iya ada, kami adakan pameran buku

11. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilakukan ?

Jawab:

Kalau pameran buku itu bentuk kegiatannya kami memamerkan koleksi buku di meja tersendiri dan itu bisa menarik perhatian pemustaka

12. Program literasi informasi apa saja yang sudah dilayankan Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang kepada pemustaka?

Jawab:

E-Journal, Website Perpustakaan, OPAC kami sediakan untuk menunjang kebutuhan dan meningkatkan literasi informasi mahasiswa dan bisa di akses dimana saja dan kapan saja.

13. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Literasi informasi mahasiswa ?

Jawab:

Ada, yaitu Terbatasnya pola pemberian materi sehingga pemberian pemahaman materi kepada mahasiswa karena waktu yang disediakan juga kurang pada saat melakukan kegiatan pendidikan pemakai. Karena itu diluar dari kegiatan tersebut kita tetap memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa kita akan senantiasa memberikan arahan kepada mahasiswa ketika berada di Perpustakaan, kemudian Tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan juga kurang disebabkan sebagian besar kursi baca dalam kondisi rusak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DOKUMENTASI



Suasana Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.





Koleksi Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara dengan Informan 1



Wawancara dengan informan 2



Wawancara dengan informan 3



Wawancara dengan informan 4



Wawancara dengan informan 5



Wawancara dengan informan 6

RIWAYAT PENULIS



Harmayani H lahir di Majene pada tanggal 21 November 1996. Anak dari pasangan suami istri, Drs Haeruddin dan Murniati R, Anak ketiga dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan formal Di Pesantren Modern Dato Sulaiman Palopo tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo kemudian Pindah ke SMP Negeri 3 Palopo dan lulus pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora dan menyelesaikan Studi pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.